

STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN PROBLEM POSING DAN PROBLEM SOLVING MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI 4 PEKALONGAN

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang

> Oleh MURDIANA 3301404509

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Februari 2009

Anggota Penguji

Anggota Penguji

 Dra. Margunani, MP
 Dra. Sri Kustini

 NIP. 131 570 076
 NIP. 130 795 082

Mengetahui Ketua Jurusan Akuntansi

PERPUSTAKAAN

<u>Drs. Sukirman, M.Si</u> NIP. 131 967 646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan siding panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal: 16 Maret 2009

Penguji Skripsi

Drs. Fachrurrozie, M.Si. NIP. 131 813 667

Anggota I Anggota II

Dra. Margunani, MP NIP. 131 570 076 Dra. Sri Kustini NIP. 130 795 082

PERPUSTAKAAN

UN NES

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si NIP. 131 658 236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ➤ "Jangan memusingkan berapa kali kita pernah gagal, itu tidaklah penting, yang terpenting adalah berapa kali kita mampu bangkit dari kegagalan" (Conflisius)
- ➤ Jangan pernah bersedih saat ujian melanda, karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan"(Laa Tahzan)



KATA PENGANTAR

Maha suci Allah SWT, Tuhan yang menciptakan manusia dan melengkapi dengan *qalb* (kalbu) dan *Aql* (akal). Akal yang berfungsi mengenal dan memberi hujjah-hujjah tentang adanya Allah serta kalbu sebagai instrument untuk "menemukan" dan "mencapai"-Nya, yang memberikan petunjuk dalam sepersedikit ilmu untuk penulis hinggapkan dalam lembaran-lembaran skripsi ini. Meskipun dengan segenap keterbatasan pengetahuan, akan tetapi atas izin-Nya, skripsi ini menjadi bukti betapa besar semangat penulis untuk mempertahankan percikan pengetahuan yang penulis peroleh dari almamater kebanggaan UNNES.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si.
- 2. Dekan Fakultas Ekonomi, Drs. Agus Wahyudin, M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
- 3. Ketua Jurusan Akuntansi, Drs. Sukirman, M. Si., atas pemberian ijin penelitian.
- 4. Dosen Penguji, Drs. Fachrurrozie, M.Si. yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, semangat, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan revisi.
- Dosen pembimbing I, Dra. Margunani, MP, atas bimbingan serta arahan yang diberikan.

- Dosen pembimbing II, Dra. Sri Kustini, atas bimbingan serta arahan yang diberikan.
- 7. Kepala Sekolah SMA N 4 Pekalongan, Jazuli, S. Pd. atas pemberian ijin penelitian di SMA tersebut.
- 8. Kepala Kurikulum SMA N 4 Pekalongan, Retno Puji Astuti, S. Pd. atas bantuan selama proses penelitian.
- 9. Guru akuntansi di SMA N 4 Pekalongan, Drs. Achmad Fatoni, dan Rima Fatmawati, S. Pd. atas bantuan selama proses penelitian.
- 10. Seluruh siswa SMA N 4 Pekalongam, atas kerja samanya dalam penyusunan skripsi ini.
- 11. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Februari 2008

Penulis

ABSTRAK

Murdiana. 2008. Studi Komparasi Pembelajaran Problem Posing dan Problem Solving Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 4 Pekalongan. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Dra. Margunani, MP dan Dra. Sri Kustini.

Kata Kunci : Studi Komparasi, Pembelajaran *Problem Posing*, Pembelajaran *Problem Solving*.

Mengatasi kejenuhan siswa belajar akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, membutuhkan adanya kreatifitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Perlu ada inovasi dalam proses pembelajaran untuk membangun minat siswa pada pelajaran akuntansi. Proses belajar mengajar perlu diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu membekali siswa ketrampilan belajar untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu caranya adalah dengan penerapan metode pembelajaran *problem posing* dan *problem solving*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran *problem posing* dengan metode *problem solving* pada pelajaran akuntansi di SMA N 4 Pekalongan?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA N 4 Pekalongan tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 118 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas, diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Pembagian kelas eksperimen dengan metode problem posing dan problem solving dilakukan dengan undian, dan diperoleh XII IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan metode problem posing dan XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan metode problem solving. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas problem posing dan problem solving dilaksanakan di luar jam pelajaran. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran problem posing pada siswa kelas XII IPS di SMA N 4 Pekalongan (X_1) dan metode pembelajaran problem solving pada siswa kelas XII IPS di SMA N 4 Pekalongan(X_2). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap awal (pre test) untuk memadankan kelompok eksperimen dengan problem posing dan kelompok eksperimen dengan problem solving dengan menggunakan uji normalitas, uji kesamaan dua varian, dan uji kesamaan dua rata-rata. Tahap akhir (post test) dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3$, 169 dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan $\alpha = 5\%$ dan dk 76, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan semester

I tahun ajaran 2008/2009. Rata-rata nilai akuntansi jurnal khusus pada perusahaan dagang dengan metode *problem posing* lebih tinggai dibandingkan dengan *problem solving*. Hal ini berarti metode pembelajaran *problem posing* lebih efektif daripada *problem solving*.

Berdasarkan hasil penelitain ini, penulis menyarankan agar guru akuntansi dalam pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang menggunakan metode *problem posing* karena terbukti lebih efektif daripada dengan menggunakan metode *problem solving*.



DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDULi
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHANiii
PERNYATAANiv
MOTTO DAN PERSEMBAHANv
KATA PENGANTARvi
ABSTRAKviii
ABSTRAKviii DAFTAR ISIx
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBARxiv
DAFTAR LAMPIRANxv
BAB I PENDAHULUAN1
1.1 Latar Belakang1
1.2 Rumusan Masalah9
1.3 Tujuan Penelitian9
1.4 Manfaat Hasil Penelitian10
BAB II LANDASAN TEORI11
2.1 Metode Pembelajaran11
2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran11
2.1.2 Syarat-Syarat Metode Pembelajaran13
2.1.3 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran15
2.2 Problem Posing
2.3 Problem Solving
2.4 Pembelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang26
2.4.1 Perbedaan Jurnal Umum dan Jurnal Khusus26
2.4.2 Menganalisis Transaksi ke Jurnal Khusus27
2.4.3 Mencatat Transaksi ke Jurnal Khusus29
2.5 Kerangka Berpikir32
2.6 Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Populasi	39
3.3 Sampel	40
3.4 Variabel Penelitian	41
3.5 Teknik Pengambilan Data	42
3.6 Prosedur Eksperimen	. 44
3.6.1 Persiapan Eksperimen	. 44
3.6.1.1 Pembuatan Instrumen Penelitian	
3.6.1.2 Uji Coba Instrumen	. 45
3.6.1.2 Uji Coba Instrumen	53
3.6.3 Tahap Pelaksanaan Eksperimen	. 54
3.6.3.1 Tahap Pelaksanaan Eksperimen dengan	1
Metode Problem Posing	. 54
3.6.3.2 Tahap Pelaksanaan Eksperimen dengan	П
Metode Problem Solving	,
3.6.4 Tes Akhir (<i>Post Test</i>)	
3.6.5 Analisis Data	. 63
3.6.5.1 Uji Normalitas Data	. 63
3.6.5.2 Uji Homogenitas	
3.6.5.3 Uji Hipotesis	. 66
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	. 68
4.1.2 Hasil Analisis Data Populasi	69
4.1.2.1 Uji Normalitas Data Populasi	69
4.1.2.2 Uji Homogenitas Data Populasi	70
4.1.3 Analisis Data Awal	82
4.1.3.1 Uji Normalitas	. 83
4.1.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian	84
4.1.3.3 Uii Homogenitas (Kesamaan Dua Varians)	85

4.1.3.4 Uji Kesamaan Rata-rata <i>Pre Test</i> 85
4.1.4 Analisis Data Akhir
4.1.4.1 Uji Normalitas
4.1.4.2 Deskripsi Variabel Penelitian 87
4.1.4.3 Uji Kesamaan Varians Data Post Test 89
4.1.4.4 Uji Hipotesis
4.2 Pembahasan91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN96
5.1 Simpulan96
5.2 Saran96
DAFTAR PUSTAKA98
LAMPIRAN-LAMPIRAN99
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Standar Ketuntasan Belajar Mengajar	4
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas XII IPS	40
Tabel 3.2 Validitas Butir Soal Objektif	47
Tabel 3.3 Validitas Butir Soal Essay	48
Tabel 3.4 Daya Beda Soal Objektif	50
Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran Soal Objektif	52
Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran Soal Objektif Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Soal <i>Essay</i>	53
Tabal 3.7 Kagiatan Guru dan Siswa malalui Pambalajaran	
Problem Posing	55
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi	
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi	1 10
Tabel 4.3 Alokasi Proses Pembelajaran Kelompok Ekspeimen	Z
Problem Posing	72
Tabel 4.4 Aktivitas Siswa dengan Metode Problem Posing	74
Tabel 4.5 Aktivitas Guru dengan Metode <i>Problem Posing</i>	75
Tabel 4.6 Alokasi Proses Pembelajaran Kelompok Ekspeimen	/ //
Problem Solving	78
Tabel 4.7 Aktivitas Siswa dengan Metode Problem Solving	80
Tabel 4.8 Aktivitas Guru dengan Metode <i>Problem Solving</i>	81
Tabel 4.9 Normalitas Data Pre Test	
Tabel 4.10 Data Kemampuan Awal Siswa Sebelum Pembelajaran.	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Kesamaan Varians Data Pre Test	85
Tabel 4.12 Uji Kesamaan Rata-rata Pre Test	86
Tabel 4.13 Normalitas Data Post Test	87
Tabel 4.14 Variabel Penelitian	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Kesamaan Varians Data Post Test	89
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Problem Posing	59
Gambar 3.2 Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Problem Solving	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama siswa Kelompok eksperimen Problem Posing100
Lampiran 2 Daftar Nama siswa Kelompok Eksperimen <i>Problem Solving</i> 101
Lampiran 3. Nama Kelompok <i>Problem Posing</i>
Lampiran 4. Nama Kelompok <i>Problem Solving</i>
Lampiran 5. Silabus
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Uji Coba
Lampiran 8. Soal Uji Coba
Lampiran 8. Soal Uji Coba
Lampiran 10. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan
Daya Beda Soal Objektif135
Lampiran 11. Perhitungan Validitas Butir Soal Objektif136
Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Objektif
Lampiran 13. Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Objektif138
Lampiran 14. Perhitungan Daya Beda Butir Soal Objektif139
Lampiran 15. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan
Daya Beda Soal Essay140
Lampiran 16. Perhitungan Validitas Butir Soal Essay141
Lampiran 17. Perhitungan Validitas Butir Soal Essay
Lampiran 18. Perhitungan Validitas Butir Soal Essay
Lampiran 19. Perhitungan Validitas Butir Soal Essay
Lampiran 20. Data Nilai Ujian Semester II SMA 4 Pekalongan145
Lampiran 21. Uji Normalitas Data Nilai Ujian Semester II XI IPS 1
Lampiran 22. Uji Normalitas Data Nilai Ujian Semester II XI IPS 2147
Lampiran 23. Uji Normalitas Data Nilai Ujian Semester II XI IPS 3148
Lampiran 24. Uji Homogenitas Data Populasi
Lampiran 25. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i>
Lampiran 26 Coal Dra Tast

Lampiran 27. Jawaban Soal <i>Pre Test</i>
Lampiran 28. Data Nilai Pre test Kelompok Problem Posing
dan Problem Solving161
Lampiran 29. Uji Normalitas data Pre test Kelompok <i>Problem Posing</i> 163
Lampiran 30. Uji Normalitas data Pre test Kelompok Problem Solving164
Lampiran 31. Uji Kesamaan dua varians data <i>Pre Test</i>
Lampiran 32. Uji Beda (Kesamaan rata-rata) data Pre test Kelompok
Problem Posing dan Problem Solving 166
Lampiran 33. Kisi-kisi Soal <i>Post Test</i>
Lampiran 34. Soal <i>Post Test</i>
Lampiran 35. Jawaban Soal <i>Post Test</i>
Lampiran 36. Data Nilai Post Test Kelompok Problem Posing dan
Problem Solving162
Lampiran 37. Uji Normalitas data Post Test Kelompok Problem Posing178
Lampiran 38. Uji Normalitas data Post Test Kelompok Problem Solving179
Lampiran 39. Uji Kesamaan dua Varians data Post Test
Lampiran 40. Uji Beda (Hipotesis) Kelompok <i>Problem Posing</i> dan
Problem Solving
Lampiran 41. Lembar Observasi Kinerja Guru Pada Pembelajaran Akuntansi
dengan metode Problem Posing182
Lampiran 42. Lembar Observasi Kinerja Guru Pada Pembelajaran Akuntansi
dengan metode Problem Solving
Lampiran 43. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran
Akuntansi dengan metode Problem Posing
Lampiran 44. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran
Akuntansi dengan metode Problem Solving
Lampiran 45. Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i>
Lampiran 46. Tabel Nilai Chi Kuadrat
Lampiran 47. Daftar Kritik Uji F
Lampiran 48. Nilai-nilai dalam Distribusi t
Lampiran 49. Daftar Kritik Z dari 0 ke Z

Lampiran 50. Surat ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi	195
Lampiran 51. Surat Keterangan	196
Lampiran 52. Dokumentasi	197





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting dalam keseluruhan aspek pendidikan karena melalui proses belajar mengajar itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistim yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melaksanakan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap (Munib, 2004:26).

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lanjutan pendidikan dasar, merupakan bentuk pendidikan di jalur pendidikan menengah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa

sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar.

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X yang merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh siswa, dan kelas XI serta XII yang merupakan program penjurusan yaitu IPA dan IPS. Kurikulum SMA untuk kelas X terdiri dari 16 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri sedangkan kurikulum SMA kelas XI dan XII program IPA/IPS terdiri dari 13 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri (Diknas, 2007:92).

Salah satu mata pelajaran pada kelas XII IPS adalah akuntansi, yang terbagi menjadi empat jam selama satu minggu. Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistim untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan, baik oleh pelaku ekonomi swasta (perusahaan), pemerintah, organisasi, maupun masyarakat lain (akuntansi publik), (Syafri, 2005:5). Mata pelajaran akuntansi memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan ketrampilan yang tinggi.

Akuntansi didasarkan pada analisis, konsep-konsep teoritis yang logis, penalaran dan logika sehingga kurang sesuai jika hanya menggunakan pendekatan konvensional yang lebih menitikberatkan pada peran guru. Hal ini sering berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi pelajaran akuntansi tiap semester maupun ujian akhir sering di bawah standar. Keadaan tersebut harus mendapat perhatian, apalagi akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Salah satu cara dari sekolah yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Proses belajar mengajar sebaiknya mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan,mengamati, merencanakan, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil semuanya dan sebagainya.

Materi akuntansi untuk siswa SMA dimulai dari pengertian dasar akuntansi sampai pada penyusunan laporan keuangan baik pada perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Salah satu materi mata pelajaran akuntansi di SMA adalah jurnal khusus pada perusahaan dagang. Materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang digunakan untuk mencatat transaksi yang sama atau sejenis, misalnya pembelian dan penjualan barang, serta transaksi yang lainnya (Syafri, 2005:20). Pada kenyataannya, di perusahaan dan lembaga atau instansi, jurnal khusus memegang peran yang penting karena transaksi yang sejenis yang mempengaruhi perkiraan yang sama dapat dikelompokkan dalam satu jurnal sehingga lebih efisien.

Faktanya, untuk mempelajari materi-materi akuntansi banyak siswa yang belum atau kurang mampu menguasai materi dikarenakan materinya yang sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa (Hasil *interview* dengan guru SMA Negeri 4 Pekalongan). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode

pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akuntansi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sifatnya monoton. Proses pembelajaran seperti ini kurang dipahami oleh siswa saat menerima penjelasan dari guru, sehingga mengakibatkan prestasi yang dihasilkan masih rendah. Masih ada nilai mata pelajaran akuntansi yang berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yaitu di bawah 65. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.1: Tabel Standar Ketuntasan Belajar Mengajar

Kelas	SKBM	Prosentase (%)	
1 > 1		Tuntas	Tidak Tuntas
XII IPS 1	65	30, 77 %	69, 23%
XII IPS 2	65	41, 03 %	58, 97%
XII IPS 3	65	45 %	55 %

(Sumber: Ujian Akhir Semester II Kelas XI IPS Tahun 2007/2008)

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang masih kurang efektif, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif di kelas.

Kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun jurnal khusus dengan benar serta menganalisisnya merupakan indikator keberhasilan pembelajaran akuntansi yang menjadi harapan setiap guru akuntansi. Keberhasilan pembelajaran akuntansi mengenai jurnal khusus ditandai dengan tingginya prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan tingginya nilai tes yang diperoleh siswa berkaitan dengan materi tersebut.

Guru dituntut untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran supaya siswa lebih tertarik, mengerti, dan berpartisipasi aktif sehingga pembelajaran lebih efektif. Seorang guru akuntansi sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi agar prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu harus diimbangi dengan banyak latihan keterampilan akuntansi agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan soal-soal akuntansi.

Upaya untuk memberikan konsep dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan jurnal khusus adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga membentuk siswa untuk mencerna dan membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengubah dari situasi guru yang menjadi pengajar pada situasi belajar siswa dan dari alam berpikir guru ke alam berpikir siswa (Pujiastuti, 2001).

Siswa harus berpartisipasi aktif dan melibatkan kemampuan intelektual serta emosionalnya dalam belajar. Setiap pengajaran akuntansi harus diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa karena mata pelajaran akuntansi selalu berkaitan dengan masalah yang menuntut kemampuan psikomotorik siswa. Masalah-masalah tersebut harus dihadapi dan dipecahkan agar bisa terselesaikan. Menurut Rooijakkers (2003:xxvi) salah satu cara dalam pembelajaran aktif adalah metode penghadapan masalah (*Problem Posing*) dan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Hal ini juga diungkapkan oleh Suyitno

(2003) dan Adhi (2005), secara keseluruhan prestasi belajar siswa yang diberi pendekatan problem posing dan problem solving rata-rata lebih baik daripada tanpa pemberian pendekatan problem posing dan problem solving. Problem Posing dan Problem Solving merupakan salah satu metode pembelajaran yang dalam proses kegiatannya membangun segi kognitif siswa. Siswa diberi kesempatan secara terbuka dan secara luas untuk mengembangkan kreativitasnya. Kedua metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Metode problem posing adalah suatu metode pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Metode problem solving merupakan metode mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan proses berpikir siswa melalui pemberian masalah yang harus dipecahkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* menuntut siswa untuk aktif berlatih menyelesaikan soal dengan menggunakan bahasa atau ide mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran metode *problem posing* menghadapkan siswa pada suatu masalah agar siswa menyadari masalah, menelaah masalah dari berbagai segi, merumuskan masalah lalu mencari pemecahan masalah dengan berbagai macam jalan. Pembelajaran *problem solving* menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat dengan mengembangkan kemampuan berpikir yang dilandasi hasil observasi, mengumpulkan data, menganalisa data, menyimpulkan hipotesis, mencari hubungan dan menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah (Eko, 2001:35).

Kelebihan metode *problem solving* menurut Djamarah (2002:104) yaitu a). dapat menjadikan pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dalam kehidupan, khususnya di dunia kerja, b). dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak serta merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Kelebihan metode problem posing menurut Suyitno (2003:36) adalah siswa dapat membuat soal dari pernyataan dari guru sebelumnya (pre solution posing), merumuskan kembali masalah (within solution posing) dan memodifikasi soal secara mandiri (post solution posing). Sedangkan kekurangan metode problem posing dan problem solving adalah diperlukan kemampuan dan keterampilan yang lebih dari seorang guru untuk menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, proses belajar dengan menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga terpaksa mengambil jam pelajaran lain, mengubah kebiasaan belajar siswa dari mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru menjadi belajar berpikir memecahkan masalah.

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Pekalongan. SMA Negeri 4 Pekalongan adalah sekolah menengah atas yang berstatus negeri berada di Jl.HOS Cokroaminoto no.383A kota Pekalongan. Program pengajaran di SMA Negeri 4 Pekalongan terdiri dari program pengajaran umum yang diselenggarakan di kelas X dan program pengajaran khusus yang

diselenggarakan di kelas XI dan XII. Siswa kelas XI dijuruskan pada dua program studi yaitu : program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang akan dilanjutkan di kelas XII. Siswa mulai dijuruskan pada kelas X dan bisa masuk jurusan yang dipilih sesuai dengan prestasi akademik (nilai *raport*), cita-cita, bakat dan minat yang dimiliki siswa, harapan orang tua dan hasil psikotes atau tes IQ (Hasil *interview* dengan guru SMA Negeri 4 Pekalongan).

Ditinjau dari ranah kognitif, pembelajaran akuntansi menuntut agar siswa berhasil menguasai pengetahuan dan penerapan akuntansi untuk pembentukan soal dan memecahkan soal. Oleh karena itu, agar pembelajaran akuntansi dapat berjalan dengan baik maka siswa harus banyak berlatih membiasakan menghadapi dan memecahkan soal-soal akuntansi. Di lain pihak, banyak siswa yang malas belajar dan berlatih mengerjakan soal-soal akuntansi karena siswa belum mengetahui cara menyelesaikan soal tersebut. Selain itu juga kekurangtelitian siswa dalam mengerjakan soal. Fenomena tersebut merupakan suatu tantangan bagi peneliti untuk mengarahkan dan meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan pembelajaran *problem posing* dan *problem solving*. Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini ke dalam skripsi yang berjudul:

STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DAN *PROBLEM SOLVING* MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI 4 PEKALONGAN.

1.2 Rumusan Permasahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalahnya adalah :

- 1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran problem posing dengan metode problem solving pada mata pelajaran akuntansi di SMA N 4 Pekalongan?
- 2. Seberapa besar perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran problem posing dengan metode problem solving pada mata pelajaran akuntansi di SMA N 4 Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran problem posing dengan metode problem solving pada mata pelajaran akuntansi di SMA N 4 Pekalongan.
- 2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran *problem posing* dengan metode *problem solving* pada mata pelajaran akuntansi di SMA N 4 Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat menerapkan ilmu khususnya pendidikan akuntansi yang telah diterima di bangku kuliah dan sebagai wawasan pengetahuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Menjadi acuan yang positif dan menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Metode Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif maka proses belajar mengajar guru seharusnya menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat. Strategi belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui metode tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien (Sudjana,2005:147). Pelaksanaan strategi belajar mengajar dibutuhkan teknik yang disebut metode mengajar. Metode adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Jadi metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru sedemikan rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjana (2005:76) mengartikan metode mengajar sebagai suatu cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Metode belajar akan menentukan apakah suatu proses pembelajaran cukup efektif atau tidak.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran terjemahan dari kata "instruction" yang self instruction (dari internal) dan external instruction (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching (pengajaran). Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana perilaku guru yang efektif.

Beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku siswa (Behavioristik).
- b. Cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif).
- c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Menurut Slameto (2003:73), untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Kondisi Internal

Yaitu kondisi atau situasi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, keimanannya, ketentramannya dan sebagainya.

2. Kondisi Eksternal

Yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya penerangan dan keadaan lingkungan.

3. Strategi Belajar

Belajar yang efisien tercapai bila dapat menggunakan strategi yang tepat. Strategi belajar digunakan untuk hasil yang maksimal.

2.1.2 Syarat-syarat Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (2005:79) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Metode mengajar harus membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- c. Metode mengajar harus merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- d. Metode mengajar harus mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- e. Metode mengajar harus meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan, meramalkan, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman-pengalaman seorang guru yang berpengalaman sehingga dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Seorang guru dapat memvariasikan berbagai metode pembelajaran agar siswa bisa menyerap materi yang diajarkan secara sempurna.

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula (Slameto, 2003:92). Syarat-syarat yang diperlukan untuk mengajar efektif antara lain:

- a. Belajar secara efektif, baik mental maupun fisik.
 - Hal ini berarti siswa harus mengalami aktivitas mental misalnya mampu berfikir kritis, mampu menganalisis dan sebagainya. Selain itu, siswa juga harus mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu.
- b. Guru harus menggunakan variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima sehingga kelas menjadi lebih hidup.
- c. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanakan yang matang dapat menimbulkan daya kreatif guru waktu mengajar sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.
- d. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan bila siswa telah selesai menempuh

pendidikannya, siswa tersebut tidak canggung bila harus bekerja di masyarakat.

e. Guru harus menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.

Suasana yang demokratis akan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

2.1.3 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian (variasi metode). Tugas guru ialah memilih berbagai macam metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2005:77), ada 14 metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaanya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaanya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapakan dan menyelesaikan keputusan bersama.

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan atau tempat lainya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan kelompok ataupun terbagi atas kelompok-kelompok kecil.

f. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data atau fakta yang benar. Demonstrasi yang di maksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

g. Metode Sosiodrama (Role-Playing)

Metode sosiodrama pada dasarnya adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial.

h. Metode Problem Solving

Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat dengan mengembangkan kemampuan berpikir yang dilandasi hasil observasi, mengumpulkan data, menganalisa data, menyimpulkan hipotesis, mencari hubungan dan menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah.

i. Metode Sistem Regu

Metode sistem regu ialah metode mengajar dimana terdapat dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sekelompok siswa. Kelas dibagi menjadi beberapa regu (kelompok). Sistem regu banyak macamnya, untuk satu regu tidak senantiasa harus dibutuhkan guru secara formal, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

j. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

k. Metode Karyawisata

Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Jadi, karyawisata tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

1. Metode Resource *Person* (manusia sumber)

Metode *Resource Person* adalah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian dan pengetahuan.

m.Metode Survei Masyarakat

Metode survei masyarakat adalah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. Contohnya seperti sosial survey, community survey, school survey, dan lain-lain.

n. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang sifatnya pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

2.2 Problem Posing

Menurut Brown dan Walter, 1990 (dalam Subagyo, 2006:97) bahwa pada tahun 1989, untuk pertama kalinya istilah *problem posing* diakui secara resmi oleh *National Council of Teachers of Mathematics (NTCM)*, 1989, sebagai bagian dari nasional program *for Re-Direction of Mathematics Education*.

Problem posing merupakan suatu metode pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Model pembelajaran problem posing mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh Lyn D. English (dalam Suyitno, 2003:31), dan awal mulanya

diterapkan pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model pembelajaran ini dikembangkan pula pada mata pelajaran yang lain.

Problem posing digunakan untuk merujuk dua pengertian yaitu:

1) mengembangkan masalah baru, dan 2) merumuskan kembali masalah yang diberikan. Selanjutnya Suryanto, 1998 (dalam Pujiastuti, 2001:15) menggunakan istilah "pembentukan soal" sebagai padanan istilah *problem posing*. Kata soal dapat diartikan juga sebagai "*problem*" atau masalah.

Problem posing adalah perumusan atau pengajuan soal atau pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan baik sebelum, selama ataupun sesudah pemecahan masalah. Istilah merumuskan masalah dapat diartikan sebagai merumuskan pertanyaan (Suyitno, 2003:36).

Sehubungan dengan pengertian *problem posing* sebagai pengajuan masalah, baik sebelum, selama atau setelah pemecahan masalah, maka Silver, 1996 (dalam Suyitno, 2003:36) menyatakan bahwa istilah *problem posing* umumnya digunakan pada tiga bentuk kegiatan kognitif yaitu:

1) Pre Solution Posing

Yaitu salah satu pengembangan masalah awal dari suatu situasi stimulus yang diberikan. Jadi guru memberikan suatu pertanyaan, siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Pada tahap ini siswa membuat pertanyaan berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh guru.

2) Within Solution Posing

Yaitu merumuskan kembali masalah agar menjadi mudah untuk diselesaikan. Jadi diharapkan siswa mampu membuat sub-sub pertanyaan baru dari sebuah pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan. Siswa memecahkan masalah tunggal dari guru, menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan guru.

3) Post Solution Posing

Yaitu memodifikasi tujuan atau kondisi masalah yang sudah diselesaikan untuk merumuskan masalah baru yang sejenis.

Penggunaan metode *problem posing* dapat dimulai dengan menjelaskan materi kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberiklan latihan-latihan soal yang secukupnya kepada siswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu untuk menyelesaikannya sendiri. Selanjutnya secara acak guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pendekatan *problem posing* yaitu memahami soal, merencanakan langkah penyelesaian soal, dan menyelesaikan soal. Kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam metode *problem posing* adalah:

- Memberi penguatan terhadap konsep yang diterima dan memperkaya konsep konsep dasar melalui belajar mandiri.
- Diharapkan mampu melatih siswa dalam peningkatan kemampuan belajar mandiri.

 Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Secara khusus Lyn D. English 1997:17 (dalam Suyitno, 2003) mengemukakan kekuatan-kekuatan *problem posing* adalah :

- 1) Mempromosikan semangat inkuiri pada siswa.
- 2) Mendorong siswa untuk belajar mandiri (bertanggungjawab dalam belajarnya).
- 3) Mempertinggi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

 Suatu soal hanya dapat disebut sebagai *problem* bagi siswa jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (dalam Suyitno, 2003:37):
- 1) Siswa memenuhi pengetahuan prasyarat untuk mengerjakan soal tersebut.
- 2) Diperkirakan siswa dapat mengerjakan soal tersebut.
- 3) Siswa belum tahu algoritma atau cara pemecahan soal tersebut.
- 4) Siswa mau dan berkehendak untuk menyelesaiakn soal tersebut.

PERPUSTAKAAN

2.3 Problem Solving

Menurut Kennedy (dalam Adhi, 2005:10) problem solving adalah tindakan yang diambil seseorang dalam segala situasi masalah yang langkah-langkahnya tidak tampak dengan segera tetapi penyelesaiannya dari masalah tersebut ada. Menurut Jusuf Djajadisastro (dalam Eko,2001:18) metode problem solving adalah suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur dimana masalah itu berada atas inisiatif sendiri.

Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat dengan mengembangkan kemampuan berpikir yang dilandasi hasil observasi, mengumpulkan data, menganalisa data, menyimpulkan hipotesis, mencari hubungan dan menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah (Eko,2001:18). Jadi metode pemecahan masalah adalah adalah metode mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan proses berpikir siswa melalui pemberian masalah yang harus dipecahkan.

Tujuan utama penggunaan metode *problem solving* menurut Djajadisastra (dalam Eko,2001:18) adalah mengembangkan kemampuan berpikir terutama mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah, memberi pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi seharihari, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan analisis serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional.

Ada 3 jenis kemampuan yang harus dimiliki dalam melakukan pemecahan masalah menurut Gagne (dalam Eko,2001:18) diantaranya adalah:

- 1. Kemampuan intelektual, kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang harus diketahui agar dapat menyelesaikan masalah.
- Susunan informasi verbal dalam bentuk skema yang memungkinkan pemahaman terhadap suatu masalah.
- Strategi kognitif, dimana siswa harus memiliki informasi dan skill dalam memutuskan kapan dan bagaimana menggunakannya dalam rangka memecahkan masalah.

Problem solving banyak berhubungan dengan kecakapan intelektual siswa. Penyelesaiakan masalah memerlukan keterlibatan siswa dan ia diharapkan cekatan serta terampil dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan, menyelidiki untuk memperoleh generalisasi yang tepat dan merumuskan rencana penyelesaian dengan menggunakan kecakapan yang diperoleh sebelumnya.

Metode *problem solving* menuntut keaktifan belajar siswa, dimana peranan guru lebih banyak memberi stimulasi dan pembimbing kegiatan siswa. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada adanya sumber belajar bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban / dugaan, memerlukan waktu yang cukup dan kemampuan guru dalam mengangkat dan merumuskan masalahnya.

Menurut Eko (2001:18) pelaksanaan metode *problem solving* harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1. Memahami cara siswa menyelesaikan masalah.
- 2. Mempunyai kemampuan bahwa siswa telah menguasai kemampuan prasyarat yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.
- Memberikan kebebasan pada siswa dalam mengungkapkan ide dan contohcontoh sebagai pemikiran berdasarkan intuisi.
- 4. Menyadari bahwa siswa sebagai individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Djamarah (2002:104) kelebihan dan kekurangan metode *problem* solving adalah :

1. Kelebihan metode problem solving:

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dalam kehidupan, khususnya di dunia kerja.
- b. Metode ini membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak.
- c. Merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

2. Kekurangan metode problem solving:

- a. Diperlukan kemampuan dan keterampilan yang lebih dari seorang guru untuk menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- b. Proses belajar dengan menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga terpaksa mengambil jam pelajaran lain.
- c. Mengubah kebiasaan belajar siswa dari mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru menjadi belajar berpikir memecahkan masalah.

UNNES

Langkah-langkah pengajaran pemecahan masalah menurut Adhi (2005:17) adalah:

1. Operasional masalah

Yaitu menjadikan masalah sehingga dapat dimengerti oleh siswa atau membuat siswa mengerti masalah yang diberikan.

- 2. Membantu siswa dalam menyusun informasi yang relevan yang akan digunakan dalam rencana penyelesaian masalah.
- 3. Mengarahkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 4. Jika siswa telah berhasil memperoleh penyelesaian, siswa dianjurkan untuk merenungkan masalah dan penyelesaiannya tersebut.

Menurut Djamarah (2002:103) langkah-langkah metode penyelesaian masalah adalah :

- 1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan
- 2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3. Menetapkan jawaban sementara dari jawaban tersebut.
- 4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- 5. Menarik kesimpulan

Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Tahap-tahap yang digunakan dalam pelaksanaan metode *problem solving* adalah :

a. Pada tahap awal pelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
 Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok mendapat tugas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (peneliti).

- b. Setiap kelompok membahas dan mencari pemecahan dari soal yang diberikan oleh guru (peneliti), merumuskan hipotesis dan menguji kebenaran dari cara pemecahan masalah tersebut untuk kemudian menarik kesimpulan yang berupa hasil dari pemecahan masalah tersebut.
- c. Kegiatan akhirnya adalah pembahasan secara bersama-sama. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya. Hasilnya dapat dibuat kesimpulan yang bersifat umum.
- d. Setiap kelompok harus bisa menemukan cara pemecahan masalahnya dengan bantuan guru (peneliti) sekaligus menemukan hal-hal yang baru yang akan memperkaya pengetahuan akuntansi siswa.

2.4 Pembelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang

Ada tiga indikator yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran akuntasi pokok bahasan jurnal khusus dalam perusahaan dagang. Pembelajaran jurnal khusus pada pelajaran akuntansi diberikan di Sekolah Menengah Atas kelas XII IPS Semester I, sedangkan untuk jurnal umum diberikan di kelas XI IPS.

2.4.1.Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus

Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan perusahaan yang postingnya dilakukan pada setiap tanggal terjadinya transaksi (Ismawanto, 2006:43). Pencatatan dengan jurnal umum ternyata hanya cocok untuk perusahaan yang relatif kecil, sedangkan untuk perusahaan besar yang jumlah maupun jenis transaksinya lebih banyak, apabila digunakan satu macam jurnal yaitu jurnal umum maka tidak akan

efektif dan efisien. Untuk itu perlu dibuat beberapa jurnal sesuai dengan jenis transaksinya, yang disebut dengan jurnal khusus.

Jurnal khusus (*special journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang terjadi secara berulang-ulang, misalnya transaksi penerimaan uang tunai maupun cek, pembelian kredit, dan penjualan kredit (Ismawanto, 2006:43). Pencatatan transaksi sejenis yang dilakukan berulang-ulang dalam jurnal umum dianggap tidak efisien. Transaksi sejenis yang terjadi berulang-ulang dibuatkan jurnal tersendiri yang disebut dengan jurnal khusus.

2.4.2 Menganalisis transaksi ke jurnal khusus

Ada empat macam jurnal khusus yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi dalam perusahaan, jurnal-jurnal tersebut antara lain :

2.4.2.1 Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)

Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan uang tunai. Transaksi penerimaan uang tunai berupa penjualan secara tunai, penerima angsuran pengunasan piutang, retur pembelian secara tunai, dan peneimaan bermacam-macam pendapatan.

2.4.2.2 Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Payment Journal)

Jurnal Pengeluaran Kas (Cash *Payment Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran uang tunai.transaksi pengeluaran uang tunai dapat berupa pembelian barang dagang secara tunai, pembelian aktiva lain secara tunai, pembayaran atau pelunasan utang,

pembayaran bermacam-macam beban, pengambilan prive, retur penjualan secara tunai, dan sebagainya.

2.4.2.3 Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*)

Jurnal Pembelian (Purchases *Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian secara kredit baik berupa barang dagangan maupun aktiva lain. Transaksi yang di maksud misalnya: pembelian barang dagangan secara kredit, pembelian perlengkapan secara kredit, pembelian peralatan secara kredit, dan sebagainya.

2.4.2.4 Jurnal Penjualan (Sales Journal)

Jurnal Penjualan (Sales Journal) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara tunai maupun kredit, utamanya barang dagangan.

2.4.2.5 Jurnal Umum (General Journal)

Jurnal Umum (*General Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Transaksi yang dimaksud antara lain adalah : retur pembelian secara kredit, retur penjualan secara kredit, pemakaian barang untuk keperluan pribadi, dan sebagainya.

2.4.3 Mencatat transaksi ke jurnal khusus

2.4.3.1 Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)

Contoh transaksi jurnal penerimaan kas

- Pada tanggal 2 Januari 2004, Toko Berkah menjual barang dagangan
 (BD) secara tunai kepada Toko Arjuna Rp 200.000,-
- Diterima angsuran piutang dari Tuan Adi Rp 750.000,- kwitansi no. 006

Hal :1

Hal :1 Jurnal Penerimaan Kas

		Debe	Debet		Kredit					
			R				Serba-s	serbi		
Tgl		Ket	e		Pot.	Piutang			R	
			f	Kas	Penj.	Dagang	Pnjualan	Akun	e	Jml
									f	
2000		Pnjualan		200.000	-	-	200.000	-		-
Mei		Tunai			~					
		Tn. Adi		750.000	/	750.000	-	-		-
			~	950.000	EG	750.000	200.000			

2.4.3.2 Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Payment Journal)

Contoh transaksi jurnal pengeluaran kas (Cash Payment Journal)

- Pada tanggal 5 Juli 2006, dibayar utang kepada Toko Semar Rp 500.000,- bukti no. 51
- Pada tanggal 7 Juli 2006, dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 300.000,- BKK no. 52

Jurnal Pengeluaran Kas

	-				dina i eng				1 41	
				Debet				Kredit		
			R	0.00	STREET	Serba	a-se	rbi 🖊		
Tgl		Ket	e	Utg	Pemb.	0	R	-	r)	Pot.
			f	dgng		Akun	e	Jml	Kas	Penj.
			7				f			J
2006	5	Toko		500.000					500.000	
Juli		Semar							• • • • • • •	
	7	Pemb.			300.000				300.000	
		Tunai								
					200 000					
				500.000	300.000				800.000	

2.4.3.3 Jurnal Pembelian (Purchases Journal)

Contoh transaksi jurnal pembelian (Purchases Journal)

- Pada tanggal 7 Mei 2004, dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Palapa
 Rp 500.000,- faktur no.009,syarat pembayaran 2/10, n/30
- Dibeli perlengkapan toko dari Toko Sahabat secara kredit Rp 750.000, pada tanggal 8 Mei 2004

Jurnal Pembelian

Hal:1

			1/ -	N	EGF	0	Debet		Kredit
Tgl No.		No.	Perkiraan	No.	Pemb.	Se	rba-se	rbi	
	6	Fak.	yang	Ref	A	Akun	Ref	Jml	Utg dgng
- 0	1	1 0	Di kredit			1	00		
2004	7	009	Tk.Palapa	700	500.000		1.6	2 / 1	500.000
Mei	8	, ~	Tk.Prima	7	\ /	Prlgkpn	W.	750.000	750.000
81		W				tk		20	7 7
1111	-	2				37			
10 1	I	4			500.000			750.000	1.200.000

2.4.3.4 Jurnal Penjualan (Sales Journal)

Contoh transaksi jurnal Penjualan (Sales Journal)

- Pada tanggal 2 Juli 2000 dijual secara kredit kepada Tuan Budi Barang
 Dagang Rp 2.750.000,- faktur no. 301
- Dijual barang dagangan pada tanggal 9 Juli 2000 kepada PT Mandiri Rp 3.200.000,- faktur no. 302, syarat pembayaran 2/10, n/30

Hal :1

Jurnal Penjualan

Tanasal Names			Daulzinaan vana	Ref	Divitana dagana (D)
Tangga	aı	Nomor	Perkiraan yang	Kei	Piutang dagang (D)
		faktur	Di debit		Penjualan (K)
2000	2	301	Tn. Budi		2.750.000
Juli	9	302	PT. Mandiri		3.200.000 5.950.000

2.4.3.5 Jurnal Umum (General Journal)

Contoh transaksi jurnal Umum (General Journal)

- Pada tanggal 13 Juli 2006, dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dijual secara kredit Rp 200.000,- karena kualitas yang tidak sesuai
- Pada tanggal 16 Juli 2006, atas utang yang terjadi tanggal 6 Februari karena adanya pembelian secara kredit Rp 1.300.000,- maka ditandatangani wesel untuk 60 hari

A ...

Jurnal Umum

Hal·1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2006 13	Retur penjualan & PH	1242	200.000	
Juli	Piutang dagang		1 7 A 2	200.000
16	Utang dagang		1.300.000	
1/	Wesel bayar		7	1.300.000
1/1			1.500.000	1.500.00

2.5 Kerangka Berpikir

S IN IN L

PERPUSTAKAAN

Pembelajaran dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan menuntut siswa untuk selalu aktif guru tidak lagi menjadi subjek utama yang membawakan bahan dan menentukan jalannya pengajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan dorongan yang ditumbuhkan oleh guru. Guru yang memiliki banyak kemampuan dalam memberikan motivasi siswa, dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Berdasarkan atas kualitas tersebut, diharapkan guru dapat

memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam pembelajaran. Metode mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Penerapan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan berbagai macam metode. Semua metode yang diterapakan pastilah ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang pendidik harus dapat menerapkan dan memilih metode yang tepat dan efektif untuk mendapatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Metode mengajar yang paling lama digunakan dalam mengajar adalah metode konvensional yang lebih menekankan pada peran guru dalam berceramah dan latihan soal.

Akuntansi didasarkan pada analisis, konsep-konsep teoritis yang logis, penalaran dan logika sehingga kurang sesuai jika hanya menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) yang lebih menitikberatkan pada peran guru. Pembelajaran akuntansi tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah tanpa latihan soal-soal.

Akuntansi penuh dengan masalah atau soal yang harus dipecahkan dan dihadapi apabila siswa belum memahami. Metode pembelajaran yang berdasarkan pada masalah ada dua yaitu *problem posing* dan *problem solving*.

Penerapan metode pembelajaran *problem posing* dan *problem solving* diberikan untuk menghindari kejenuhan siswa dan kekurangan-kekurangan metode konvensional serta untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari

akuntansi. Peneliti beranggapan bahwa kedua metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan Rooijakkers (2003:xxvi), salah satu cara dalam pembelajaran aktif adalah metode pengajuan masalah atau *problem posing* dan pemecahan masalah atau disebut juga dengan *problem solving*.

Problem posing adalah perumusan atau pengajuan soal atau pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan baik sebelum, selama ataupun sesudah pemecahan masalah. Pembelajaran dengan metode problem solving cenderung lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran, karena dalam akuntansi siswa dituntut untuk aktif berlatih menyelesaikan soal (permasalahan).

Pendekatan metode *problem solving* menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat dengan mengembangkan kemampuan berpikir yang dilandasi dengan menentukan masalah, mengumpulkan data, menganalisa data, menyimpulkan hipotesis, mencari hubungan dan menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah.

Pengajaran dengan menggunakan kedua metode ini menuntut siswa untuk aktif baik secara mental maupun fisik dan dapat membangun struktur kognitif siswa. Siswa diberi kemampuan untuk berkreativitas dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, agar pembelajaran akuntansi dapat berjalan dengan baik, maka siswa harus banyak berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan soal-soal akuntansi.

Banyak siswa yang malas belajar dan berlatih memecahkan serta mengajukan soal-soal akuntansi karena siswa belum mengetahui cara pemecahan masalah tersebut. Kadang kala siswa malas dengan akuntansi karena rumit dan membutuhkan perhitungan yang teliti. Diterapkannya metode *problem* posing dan problem solving diharapkan dapat membantu pemahaman siswa tentang akuntansi.

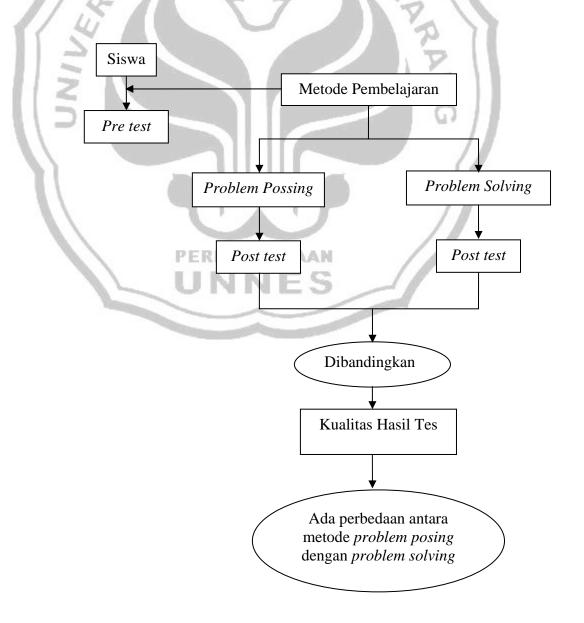
Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang berbeda-beda. Kedua metode ini dapat mengembangkan cara berpikir dan bersikap ilmiah para siswa, serta menumbuhakan rasa percaya diri. Pemberian metode *problem posing* dan *problem solving* menjadikan siswa aktif sehingga siswa dapat berpikir lebih kreatif, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Masing-masing siswa diajak untuk berpikir dan mengembangkan daya pikirnya. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa melalui pembelajaran dengan metode *problem posing* dan *problem solving*, dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pekalongan. Peneliti beranggapan bahwa kemampuan dan tingkat kecerdasan siswa relatif sama walaupun tidak sama persis. Nilai rata-rata antar kelas relatif seimbang, pembagian kelas dilakukan secara menyebar, tidak ada kelas unggulan, menengah dan bawah sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa antar kelas relatif seimbang. Selain kemampuannya yang relatif setara, guru pengajarnya juga mengajar di kelas yang sama, buku literatur dan fasilitas yang diberikan juga sama.

Peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui kesetaraan tingkat kemampuan siswa. Setelah diadakan *pre test*, peneliti menerapkan metode

pembelajaran *problem posing* untuk siswa kelas XII IPS 1 dan *problem solving* untuk siswa kelas XII IPS 2. Penentuan jenis metode pembelajaran untuk kedua kelas tersebut dilakukan dengan teknik undian. Pembelajaran dengan metode *problem posing* dan *problem solving* dilakukan selama enam kali. Akhir dari pembelajaran ini peneliti memberikan *post test*. Setelah diketahui hasil *post test*, peneliti dapat membandingkan model pembelajaran mana yang lebih baik diterapkan untuk pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut: ada perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran *problem posing* dengan metode *problem solving* pelajaran akuntansi di SMAN 4 Pekalongan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Teknik penelitian eksperimen pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi yang paling mantap, baik dipandang dari segi *internal validity* maupun dari segi *eksternal validity*. Bobot suatu penelitian sering ditentukan berdasarkan seberapa jauh penelitian tersebut mendekati syarat-syarat penelitian eksperimen. Penelitian yang mengandung beberapa ciri eksperimen, biasanya masih dalam jumlah kecil, karena itu penelitian yang demikian itu tidak dapat dikatakan sebagai benar-benar eksperimen. Penelitian yang demikian disebut sebagai pra-eksperimental (Suryabrata, 2006:99).

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan penerapan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan penerapan metode *problem solving*. Kedua kelompok tersebut diberi *pre test* untuk menyetarakan kondisi awal siswa, setelah itu kedua kelompok dikenai *treatment* dalam jangka waktu tertentu. Akhir dari proses pembelajaran, kedua kelompok diberi *post test*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized-pre test-post test* (Arikunto, 2003:87).

Perlakuan pada kelas eksperimen 1 adalah dengan penerapan metode *problem posing* sedangkan pada kelas eksperimen 2 diterapkan metode pembelajaran *problem solving*. Hasil pengukuran dilakukan dengan menggunakan *post test* yang berupa hasil belajar siswa setelah menerapkan masing-masing metode tersebut.

Tabel 3.1 : Desain Kelompok Pre Test- Post Test :

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
(Group)	(Pre Test)	(Treatment)	(Post Test)
PP	T_o	X1	T_n
PS	T_o	X2	T_n

(Sumber: Sumadi Suryabrata 2006:99)

Keterangan:

PP: Simbol untuk kelompok eksperimen dengan metode problem posing

PS: Simbol untuk kelompok eksperimen dengan metode problem solving

 T_o : Simbol tes awal untuk kelompok eksperimen dengan metode problem posing dan metode problem solving

X1 : Simbol perlakuan berupa pengajaran dengan metode problem posing

X2 : Simbol perlakuan berupa pengajaran dengan metode problem solving

T_n: Simbol tes akhir untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem*posing dan metode problem solving.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan, jumlah populasinya ada 118 siswa yang tersebar dalam tiga kelas yaitu: XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Siswa kelas XII IPS bersifat relatif homogen, karakteristik dari populasinya antara lain :

- a. Siswa tersebut sama-sama belajar di tingkat SMA yaitu SMA Negeri 4
 Pekalongan dengan lingkungan dan fasilitas belajar yang sama.
- b. Siswa tersebut berusia relatif sama.

- c. Siswa tersebut mendapatkan pengajaran yang sama yaitu dengan guru yang sama, materi pelajaran yang sama, dan kemampuan rata-rata dari ketiga kelas tersebut relatif sama.
- d. Tidak ada kelas unggulan, menengah atau bawah karena per kelasnya dibagi rata sehingga rata-rata kelasnya hampir sama untuk kelas per kelas.

Tabel 3.2: Jumlah Populasi Kelas XII IPS:

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII IPS 1	39
2.	XII IPS 2	39
3.	XII IPS 3	40
	Jumlah	118

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 4 Pekalongan)

3.3 Sampel

Populasi yang tersebar pada tiga kelas kemudian diambil dua kelas secara random sampling sebagai sampel penelitian.

Pelaksanaan teknik *random sampling* pada penelitian ini adalah dengan memilih 2 kelas secara acak diantara tiga kelas yang tersedia. Tiga kelas yang menjadi populasi diamati kesamaan varians datanya. Data yang diuji adalah nilai ujian akhir semester II kelas XI IPS antar kelas pada tahun 2007/2008. siswa pada kelas XI IPS akan naik ke kelas XII IPS. Uji kesamaan data varians menggunakan uji normalitas dan homogenitas populasi, sehingga terpilih kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 sebagai sampel. Pengujian normalitas dan homogenitas data untuk kelas XII IPS dilakukan dengan menggunakan SPSS 12. Jika P. *Value*/ Signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut normal dan homogen.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini bersifat homogen, setiap kelas kemampuannya relatif sama. Tidak ada kelas unggulan, menengah ataupun kelas bawah karena per kelasnya dibagi rata sehingga rata-rata nilainya hampir sama. Metode *problem posing* diterapkan pada kelas XII IPS 1 dan metode *problem* solving diterapkan pada kelas XII IPS 2. Penentuan kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan *problem solving* dilakukan dengan teknik undian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah perbandingan dua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 . Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala (Arikunto, 2002:97). Variabel bebas tersebut adalah :

- X_1 = Metode pembelajaran problem posing pada siswa kelas XII IPS SMA N
 - 4 Pekalongan.
- X_2 = Metode pembelajaran problem solving pada siswa kelas XII IPS SMA N
 - 4 Pekalongan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dari variabel-variabel yang akan diungkap, diperoleh dengan teknik sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2002:206). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data namanama siswa kelas XII IPS yang ada dalam populasi, jumlah siswa kelas XII IPS dan nilai ujian semester II siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekalongan tahun 2007/2008.

b. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan adalah tes prestasi (*Achievement Test*). Teknik ini dilakukan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2006:151). Tes prestasi digunakan untuk memperoleh hasil prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA N 4 Pekalongan dengan menggunakan instrumen yang telah diujicobakan. Teknik tes dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *problem posing* dan *problem solving* melalui *pre test* dan *post test*.

Pre test dilakukan pada tahap awal sebelum eksperimen dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum treatment antara kelas eksperimen dengan metode problem posing dan problem solving apakah dalam keadaan yang sama atau tidak. Post test dilaksanakan setelah treatment, digunakan untuk mengukur hasil prestasi siswa antara kelas eksperimen dengan metode problem posing dan problem solving setelah penerapan treatment. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan essay.

c. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengobservasi secara langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* dan *problem solving*. Dasar penilaian yang digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- Dinilai dengan skor 1 = "tidak baik", apabila pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem posing dan metode problem solving tidak berjalan dengan baik.
- Dinilai dengan skor 2 = "kurang baik", apabila pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem posing dan metode problem solving berjalan kurang baik.
- 3. Dinilai dengan skor 3 = "cukup baik", apabila pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem posing* dan *metode problem solving* berjalan cukup baik.
- 4. Dinilai dengan skor 4 = "baik", apabila pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem posing* dan *metode problem solving* berjalan dengan baik.
- 5. Dinilai dengan skor 5 = "sangat baik", apabila pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem posing* dan *metode problem solving* berjalan sangat baik (Arikunto, 2006:245).

Pedoman nilai yang dijadikan untuk mengukur kinerja guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- 1. Nilai 80-100 termasuk dalam kategori baik sekali
- 2. Nilai 66-79 termasuk dalam kategori baik

- 3. Nilai 56-65 termasuk dalam kategori cukup
- 4. Nilai 40-55 termasuk dalam kategori kurang
- 5. Nilai 0-39 termasuk dalam kategori gagal

(Arikunto, 2003:245)

3.6 Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

3.6.1 Persiapan Eksperimen

Pada tahap persiapan eksperimen ada dua tahap yang harus dilakukan, yaitu:

3.6.1.1 Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan lima *option* dan *essay*. Langkah-langkah pembuatan instrumen adalah:

- Pembatasan terhadap materi yang akan diteskan. Materi yang akan diteskan adalah jurnal khusus pada perusahaan dagang.
- 2. Menentukan waktu yang disediakan. Jumlah waktu yang disediakan untuk tes ujicoba adalah 60 menit.
- 3. Menentukan jumlah item soal. Soal yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian sebanyak 10 soal objektif dan 2 soal *essay*.
- 4. Menentukan tipe soal. Tes soal yang digunakan berupa tes objektif (pilihan ganda) dengan lima *option* dan *essay*.

- 5. Menentukan komposisi tentang perangkat tes yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek penerapan, dan aspek analisis.
- 6. Menentukan kisi-kisi soal.

3.6.1.2 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diujicobakan pada siswa kelas XII IPS di luar sampel, yaitu siswa kelas XII IPS 3. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis untuk menentukan soal-soal mana yang layak dipakai untuk instrumen penelitian. Instrumen diujicobakan pada populasi di luar sampel dengan alasan sebagai berikut:

- 1. Subjek uji coba yang diambil dari populasi yang nantinya tidak akan dikenai penelitian (populasi di luar sampel), lebih baik daripada subjek uji coba yang diambil dari sampel penelitian. Jumlah siswa yang akan mengikuti tes uji coba adalah 10 orang.
- 2. Tes diujicobakan pada bukan kelompok terpilih (kelompok luar sampel dalam populasi) dengan alasan lebih reliabel. Reliabilitas soal ujicoba tersebut lebih besar daripada jika diujicobakan pada sampelnya secara langsung.
- 3. Untuk mendapatkan jawaban murni dari kelompok sampel pada saat nantinya mereka akan mengerjakan soal tes yang sebenarnya dari hasil analisis tes ujicoba. Maksudnya jika tes ujicoba dilakukan di dalam kelompok sampel, maka pada saat tes yang sebenarnya tidaka akan

didapatkan jawaban yang murni dari mereka karena mereka telah mengetahui soal dan jawabannya pada saat tes ujicoba.

Langkah-langkah dalam menganalisis hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2003:144). Tes dikatakan baik apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Cara menghitung validitas butir soal tes objektif maupun *essay* dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor total dengan skor butir soal ke dalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^{2} - (\sum X)^{2})(N \sum Y^{2} - (\sum Y))^{2}}}$$

(Arikunto, 2003:72)

UNNES UNNES

Keterangan:

 r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : skor item
Y : skor total

XY : perkalian antara skor item dengan skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$. Jika $r_{xy}>r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid (Arikunto, 2003:79).

Tabel 3.3: Klasifikasi Validitas Butir Soal

No.	Keterangan	Kriteria
1.	$0,008 < r \le 1,000$	Sangat tinggi
2.	$0,600 < r \le 0,800$	Tinggi
3.	$0,400 < r \le 0,600$	Cukup
4.	$0,200 < r \le 0,400$	Rendah
5.	$0,000 < r \le 0,200$	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2003:79)

Hasil analisis validitas soal objektif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4: Tabel Validitas Butir Soal Objektif

No. Soal	\mathbf{r}_{xy}	r _{tabel}	Kriteria
7	0, 777	0, 632	valid
2	0,860	0, 632	Valid
3	0, 633	0, 632	Valid
4	0,860	0, 632	Valid
5	0, 857	0, 632	Valid
6	0, 734	0, 632	Valid
7	0, 661	0, 632	Valid
8	0, 777	0, 632	Valid
9	0, 709	0, 632	Valid
10	0, 709	0, 632	Valid

(Sumber : Lampiran 13)

Berdasarkan analisis butir *essay* dengan menggunakan rumus di atas, maka dari 2 soal uji coba dapat dinyatakan valid.

Tabel 3.5: Tabel Validitas Butir Soal Essay

No. Soal	r _{xy}	r _{tabel}	Kriteria
1	0, 867	0, 632	valid
2	0, 972	0, 632	valid

(Sumber: Lampiran 14)

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2003:154). Reliabilitas untuk soal objektif diukur dengan menggunakan rumus K-R 21 yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson. Rumus tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right]$$

Keterangan:

 r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

M: skor rata-rata

 V_t : varians total (Arikunto, 2003:100)

Reliabilitas untuk soal essay diukur dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma E_t^2}\right]$$
 USTAKAAN

Keterangan:

k : banyaknya butir soal

 σ : Varians butir

 σ : Varians total (Arikunto, 2003:100)

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan instrument tersebut reliabel.

Reliabilitas untuk soal objektif sebesar 0, 889 dan untuk soal *essay* adalah 0, 718 pada $\alpha = 5$ % maka diperoleh $r_{tabel} = 0$, 632. Instrument tersebut reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.

3. Daya Pembeda (D)

Menurut Arikunto (2003:211) yang dimaksud daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Perhitungan daya beda soal objektif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP: daya pembeda soal

 $JB_{\scriptscriptstyle A}$: jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

 $JB_{\scriptscriptstyle B}$: jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

 $JS_{\scriptscriptstyle A}$: banyaknya siswa pada kelompok atas

Tabel 3.6: Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No.	Keterangan	Kriteria
1.	$0.00 < DP \le 0.20$	Jelek (poor)
2.	$0.20 < DP \le 0.40$	Cukup (satisfactory)
3.	$0.40 < DP \le 0.70$	Baik (good)
4.	$0.70 < DP \le 1.00$	Sangat baik (exellent)

(Sumber: Arikunto, 2003:213)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada uji coba soal, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7: Tabel Daya Pembeda Soal Objektif

Kriteria	No. Soal	Jumlah
Sangat baik	5	1
Baik	2,4,6,7,8,9,10	7
Cukup	1,3	2
Jelek		

(Sumber: Lampiran 13)

Daya beda soal essay, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_H - M_L}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_i(n_i - 1)}}}$$

Keterangan:

t : beda

 \mathbf{M}_{H} : mean untuk kelompok atas

 M_L : mean untuk kelompok bawah

 $\sum x_1^2$: jumlah deviasi skor kelompok atas

 $\sum x_2^2$: jumlah deviasi skor kelompok bawah

n; : jumlah responden pada kelompok atas atau bawah (27 % x N)

N : jumlah seluruh responden yang mengukuti tes

51

Soal essay mempunyai daya pembeda yang signifikan jika t $_{hitung}$ \rangle t_{tabel} .

Daya pembeda soal essay dalam penelitian ini sebesar 3, 286 dan 13, 227

pada $\alpha = 5\%$ dengan n= 10 siswa dan diperoleh t_{tabel} = 2, 1318.

4. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak membuat siswa untuk termotivasi mengerjakannya karena soal cenderung mudah dipecahkan, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dalam mengerjakannya karena soal tersebut di luar kemampuannya. Tingkat kesukaran butir soal objektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK: indeks keseluruhan

 $JB_{\scriptscriptstyle A}$: jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal pada kelompok

atas

 $JB_{\scriptscriptstyle B}~:$ jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal pada kelompok

atas

 JS_A : banyaknya siswa pada kelompok atas

 JS_B : banyaknya siswa pada kelompok bawah

Tabel 3.8: Tabel Indeks Kesukaran

No.	Keterangan	Kriteria
1.	IK=0	Terlalu sukar
2.	$0.00 < IK \le 0.30$	Sukar
3.	$0.30 < IK \le 0.70$	Sedang
4.	$0.70 < IK \le 1.00$	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2003:208)

Tabel 3.9: Tabel Tingkat Kesukaran Soal Objektif

Kriteria	No. Soal	Jumlah
Sukar	9, 10	2
Sedang	2,4,5,6,7,8	6
Mudah	1, 3	ER2

(Sumber : Lampiran 13)

Tingkat kesukaran soal essay diukur dengan rumus:

$$TK = \frac{JE}{JS}$$

Keterangan:

TK: Tingkat Kesukaran

JB : Jumlah siswa yang berhasil

JS: Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes (Arikunto, 2003:208)

Tabel 3.10: Tabel Tingkat Kesukaran Soal Essay

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
11	0, 30	Sedang
12	0, 40	Sedang

(Sumber: Lampiran 14)

3.6.2 Tes Awal (Pre Test)

Setelah diketahui item soal yang akan dijadikan instrumen, maka peneliti melakukan *pre test. Pre test* dilakukan sebelum adanya perlakuan pembelajaran (*treatment*) pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* dengan menggunakan soal yang sudah diujicobakan. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui kesetaraan antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dengan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* karena pada teknik eksperimen kedua kelompok harus memiliki tingkat kesetaraan yang sama sebelum adanya perlakuan pada kelompok eksperimen.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau memiliki kesetaraan sebelum adanya pembelajaran, maka proses pembelajaran akuntansi pada kelas XII IPS 1 dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem posing* sedangkan untuk kelas XII IPS 2 dengan menggunakan metode *problem solving*.

3.6.3.1 Tahap pelaksanaan eksperimen dengan metode problem posing

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen metode problem posing dengan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sebelum pelajaran dimulai guru (peneliti) membuat Rencana
 Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Guru (peneliti) menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat.
- c. Guru (peneliti) menyiapkan 3 jenis soal yang terdiri dari model *pre* solution posing, within solution posing dan post solution posing.

Problem Posing				
Model Problem Posing	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa		
Pre	Guru membuat pernyataan	Siswa membuat pertanyaan		
Solution		dari pernyataan guru		
Posing	Contoh:			
	Transaksi yang dilakukan	Dari transaksi tersebut		
	oleh PT MAHARDIKA	buatlah jurnal pembelian!		
	pada tanggal 1 Februari			
1/3	2000 adalah pembelian	Sall		
15	barang dagangan dari Toko	12		
18-1	Palapa Rp 3.500.000,-	P		
4 A	faktur no. 009, syarat	7 7 11		
5 1	pembayaran 2/10, n/30	A E II		
Within	Guru membuat pertanyaan	Siswa mampu merumuskan		
Solution		soal tersebut menjadi sub-		
Posing		sub pertanyaan yang baru		
	Contoh:			
	Pada tanggal 2 Januari	Jika selain transaksi tersebut		
	2000, Toko Santoso	ada tambahan transaksi		
	melakukan penjualan	sebagai berikut :		
11	barang dagangan secara	Tanggal 17 Januari 2000,		
	tunai kepada Toko Arjuna	Diterima setoran sebagai		
	Rp 2.000.000,- kemudian	tambahan modal dari		
	tanggal 12 Diterima	pemilik perusahaan berupa		
	kembali barang dagangan	cek BRI sebesar Rp		
	yang telah dijual secara	5.000.000,- no. Bukti 002.		
	tunai Rp 125.000,- BKK	Buat jurnal yang diperlukan		
	no. 54. Buatlah jurnal yang	untuk mencatat transaksi-		
	diperlukan untuk mencatat	transaksi tersebut!		

	transaksi tersebut!	
Post	Guru membuat pertanyaan	Siswa membuat soal yang
Solution		sejenis dari soal yang dibuat
Posing		oleh guru
	Contoh:	1
1/1	Pada tanggal 2 Januari	Pada tanggal 5 Desember
16	2000, Toko Santoso	2000, UD. Permata Hati
18-1	melakukan pembelian	melakukan pembelian
4 A	barang dagangan secara	barang dagangan secara
7 1	tunai Rp 1.300.000,- BKK	tunai Rp 3.450.000,- BKK
2	no. 52	no. 52
	Tanggal 4 Januari dibeli	Tanggal 7 Desember dibeli
	barang dagangan dari Toko	barang dagangan dari Toko
	Utama Rp 2.100.000,- dan	Aman Rp 4.100.000,- dan
	perlengkapan toko Rp	perlengkapan toko Rp
	250.000,- semuanya secara	1.250.000,- semuanya secara
	kredit faktur no. 107.	kredit faktur no. 107.
	buatlah jurnal yang	buatlah jurnal yang
	diperlukan untuk mencatat	diperlukan untuk mencatat
	transaksi tersebut!	transaksi tersebut!

d. Guru (peneliti) membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 siswa.

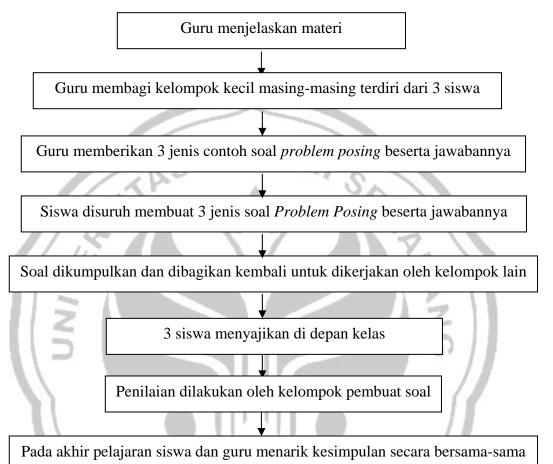
- 1) Guru meminta siswa duduk dengan anggotanya masing-masing.
- Guru meminta setiap kelompok untuk membuat soal dengan metode problem posing 3 tipe tersebut.
- 3) Soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok dikumpulkan dan dibagikan kepada *kelompok* lain untuk dikerjakan.
- 4) Setelah selesai, guru (peneliti) meminta salah satu kelompok untuk mempresentasekannya di depan kelas disertai dengan penjelasan dan penyelesaian masalahnya.
- 5) Jawaban oleh kelompok lain dinilai oleh kelompok pembuat soal.
- e. Pada akhir pertemuan, secara bersama-sama guru (peneliti) dan siswa menyimpulkan pemecahan dari masalah tersebut. Siswa diberi tugas untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan metode *problem posing* adalah 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran memerlukan 6 kali pertemuan untuk materi jurnal khusus pada perusahaan dagang. Pembagian materi untuk setiap pertemuannya adalah sebagai berikut :

 Pertemuan 1: guru (peneliti) membuat rencana pembelajaran pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang yang dibuat dalam enam kali pertemuan. Setelah itu, diadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

- 2) Pertemuan 2 : Guru (peneliti) menerangkan konsep pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing*, setelah itu guru (peneliti) menjelaskan materi jurnal khusus pada perusahaan dagang kepada siswa.
- 3) Pertemuan 3: Guru (peneliti) membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang siswa. Jika sudah terbentuk kelompok, maka guru (peneliti) menyiapkan tiga jenis soal tertulis dalam satu pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang yang terdiri dari model *pre solution posing, within solution posing,* dan *post solution posing* kemudian membahasnya.
- 4) Pertemuan 4: Setiap kelompok diminta untuk membuat soal dengan metode *problem posing* (tiga tipe) dan jawabannya. Soal dikumpulkan dan dibagikan kepada kelompok lain serta dikerjakan oleh kelompok lain.
- 5) Pertemuan 5 : Guru (peneliti) meminta tiga siswa untuk mengerjakan dan menjelaskan di depan kelas. Jawaban kelompok lain dinilai oleh kelompok pembuat soal. Pada akhir pembahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, guru memberikan penguatan berupa simpulan materi.
- 6) Pertemuan 6: Pada akhir pembahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk *post test*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



(Gambar 3.1 : Kegiatan pembelajaran dengan metode *problem posing*)

3.6.3.2 Tahap pelaksanaan eksperimen dengan metode problem solving

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen metode problem solving dengan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Sebelum pelajaran dimulai guru (peneliti) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b. Guru (peneliti) menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat.
- c. Guru (peneliti) menyiapkan soal akuntansi untuk dikerjakan oleh siswa.
- d. Guru (peneliti) membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa.
 - 1) Guru meminta siswa duduk dengan anggotanya masing-masing.
 - 2) Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dari sumber belajar yang dimilikinya.
 - 3) Setiap kelompok berusaha memecahkan dan mencari penyelesaiannya dan menentukan jawaban sementara (hipotesis).
 - 4) Setelah selesai, guru (peneliti) meminta salah satu kelompok untuk mempresentasekannya di depan kelas disertai dengan pemecahan dan penyelesaian masalahnya.
 - 5) Penilaian dan pembahasan dilakukan oleh kelompok lain dengan bantuan guru.
- e. Pada akhir pertemuan, secara bersama-sama guru (peneliti) dan siswa menyimpulkan pemecahan dari masalah tersebut. Siswa diberi tugas untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan metode *problem solving* adalah 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit untuk setiap kali pertemuan.

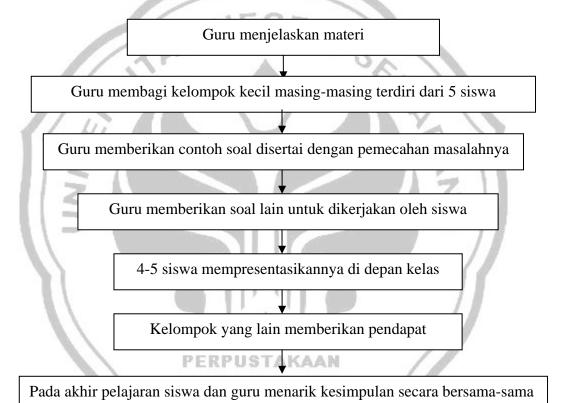
Proses pembelajaran memerlukan 6 kali pertemuan untuk materi jurnal khusus pada perusahaan dagang. Pembagian materi untuk setiap pertemuannya adalah sebagai berikut :

- Pertemuan 1: guru (peneliti) membuat rencana pembelajaran pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang yang dibuat dalam enam kali pertemuan. Setelah itu diadakan *pre test* untuk mengetahui keadaan awal siswa.
- 2) Pertemuan 2: guru (peneliti) menerangkan konsep pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* kepada siswa, kemudian guru menjelaskan materi jurnal khusus pada perusahaan dagang kepada siswa.
- 3) Pertemuan 3: guru (peneliti) membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Guru (peneliti) menyiapkan latihan soal berupa soal tertulis dalam satu pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang.
- 4) Pertemuan 4: Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai, guru (peneliti) meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok yang lain boleh bertanya dan menanggapi atas jawaban dari kelompok yang mempresentasikan.
- 5) Pertemuan 5: guru (peneliti) meminta kepada siswa untuk melanjutkan diskusi kelompok, kemudian pada akhir pembahasan jurnal khusus

pada perusahaan dagang, guru (peneliti) memberikan simpulan berupa penguatan terhadap materi tersebut.

6) Pertemuan 6: guru (peneliti) memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk *post test*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



(Gambar 3.2 : Kegiatan pembelajaran dengan metode *problem solving*)

3.6.4 Post Test

Setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen berakhir, tahap berikutnya adalah tes prestasi akhir atau *post test. Post test* ini diberikan pada kedua kelas eksperimen dengan menggunakan soal yang sama pada

waktu *pre test* sebelum adanya *treatment* (perlakuan). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kenaikan rata-rata yang dicapai oleh kedua kelas eksperimen tersebut (Hadi, 2004: 469).

Pemberian tes dilakukan dalam waktu yang bersamaan, hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian tes. Pemberian tes akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kedua kelas eksperimen.

3.6.5 Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap awal yang merupakan tahap untuk mengetahui kesetaraan antara kelas eksperimen *problem posing* dan *problem solving* dengan menggunakan data *pre test* yang digunakan sebagai syarat dalam melakukan eksperimen. Tahap kedua dari analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan data *post test*.

3.6.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R)

R = Skor terbesar - skor terkecil (Sudjana, 2002:4)

3) Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi

$$k = 1+3,3 \log n$$

n = banyaknya objek penelitian (

(Sudjana, 2002:46)

4) Mencari nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$
 (Sudjana, 2002:47)

5) Menghitung rata-rata (\overline{X})

$$\overline{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum f}$$
 (Sudjana, 2002:66)

6) Mencari simpangan baku

s=
$$\sqrt{\frac{n\sum fX_1^2 - (\sum fX_1^2)}{n(n-1)}}$$
 (Sudjana, 2002:93)

7) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

Untuk mencari harga z skor dari tiap batas kelas, digunakan rumus :

$$z = \frac{BatasKelas - \bar{x}}{s \text{ PERPUSTAKAAN}}$$
 (Sudjana, 2002:48)

- 8) Menghitung frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah di bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.
- 9) Menghitung statistik Chi-Kuadrat

Digunakan rumus Chi-kuadrat.

$$X^{2} = \frac{k(O_{i} - E_{i})^{2}}{\sum_{i=1}^{\infty} E_{i}}$$

Keterangan:

X²: Chi Kuadrat

 E_i : frekuensi yang diharapkan

 O_i : frekuensi pengamatan

k : banyaknya kelas interval (Sudjana, 2002:273)

Jika X^2_{hitung} < X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan dk = k-3 maka berdistribusi normal.

10) Membandingkan X^2 hitung dan X^2 tabel

Jika $X^2_{hitung} \le X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = k-3 dan α = 5 % maka akan berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} \ge X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = k-3 dan α =5 % maka akan berdistribusi tidak normal.

(Sudjana, 2002:273)

3.6.5.2 Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2002:278). Uji homogenitas diukur dengan menggunakan rumus varians terbesar dibanding varians terkecil. Langkah-langkahnya adalah:

1) Mencari varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hinung} = \frac{V_b}{V_b}$$
 (Riduwan, 2005:120)

2) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dicari pada tabel F

Jika $F_{hitung} \ge F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

3.6.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara metode *problem posing* dan metode pembelajaran *problem solving* serta untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *problem posing* atau metode pembelajaran *problem solving*. Rumus yang digunakan dalam uji t dalam penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{\sqrt[s]{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

 $s^{2} = \frac{(n_{1} - 1)s_{1}^{2} + (n_{2} - 1)s_{2}^{2}}{n_{1} + n_{2} - 2}$

(Sudjana, 2002:239)

Terima Ho jika -t $_{1-1/2\alpha(n1+n2-2)}$ <t<t $_{1-1/2\alpha(n1+n2-2)}$

Keterangan:

 \bar{x}_1 : rata-rata data prestasi pada kelompok eksperimen *problem posing*

 \bar{x}_2 : rata-rata data prestasi pada kelompok eksperimen problem solving

 s_1^2 : varians kelompok eksperimen *problem posing*

 s_2^2 : varians kelompok eksperimen *problem solving*

 n_1 : banyaknya siswa pada kelompok eksperimen *problem posing*

 n_2 : banyaknya siswa pada kelompokeksperimen $problem\ solving$

S : varians gabungan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekalongan dengan populasi penelitian kelas XII IPS. Kelas XII IPS terdiri dari tiga kelas, dan yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2. Pembagian kelas eksperimen dengan metode *Problem Posing* dan *Problem Solving* dilakukan dengan teknik undian dan dihasilkan kelas XII IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan metode *Problem Posing* dan XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan metode *Problem Solving*. Pembagian kelas dengan teknik undian dilakukan karena populasi memiliki sifat atau kriteria yang relatif sama, yaitu:

- Siswa tersebut sama-sama belajar di SMA Negeri 4 Pekalongan kelas XII IPS semester I tahun pelajaran 2008/2009.
- 2. Siswa tersebut mendapatkan pengajaran yang sama yaitu dengan guru yang sama dan materi yang sama.
- 3. Kemampuan rata-rata dari populasi tersebut relatif sama, yang telah dibuktikan dengan hasil *pre test* sebelum dan adanya pembelajaran.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan penelitian yaitu *pre test* pada awal sebelum perlakuan, pembelajaran (perlakuan) dan *post test* pada akhir penelitian setelah diberikannya *treatment* untuk mengetahui bagaimana hasil tes yang dicapai siswa antara kelompok eksperimen dengan metode *Problem Posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *Problem Solving*.

Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas XII IPS 3 karena kelas ini tidak dijadikan sampel dalam penelitian.

4.1.2 Hasil Analisis Data Populasi

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data populasi dilakukan untuk menentukan kenormalan data populasi. Hasil dari perhitungan uji normalitas data populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi

	Sumber Variasi		
Kelas	Signifikansi	P. Value	Kriteria
XII IPS 1	0,200	0,05	Normal
XII IPS 2	0,200	0,05	Normal
XII IPS 3	0,104	0,05	Normal

(Sumber : Lampiran 24)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dilihat signifikansi untuk kelas XII IPS 1 sebesar 0,200, untuk kelas XII IPS 2 sebesar 0,200 dan untuk kelas XII IPS 3 sebesar 0,104 dan diperoleh P. *Value* sebesar 0,05.

Dengan demikian taraf signifikansi baik pada kelas XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3 lebih besar dari P. *Value* yang berarti bahwa ketiga kelas tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas populasi dilakukan untuk menentukan apakah populasi tersebut dalam keadaan yang sama atau tidak. Hasil dari perhitungan uji homogenitas populasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi

Kelas	n	Signifikansi	P. Value	Kriteria
XII IPS 1	39			
XII IPS 2	39	0,211	0,05	Homogen
XII IPS 3	40			

(Sumber: Lampiran 27)

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data populasi, diperoleh signifikansi sebesar 0,211 dan P. *Value* sebesar 0,05. P. *Value* data populasi lebih kecil dari taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bersifat homogen.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan metode problem posing dan problem solving tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Metode Problem Posing

Proses belajar mengajar dilakukan dalam enam kali pertemuan dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pembelajaran pada kelas ekspeimen dengan metode *problem posing* (XII IPS 1) dimulai, guru

(peneliti) melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik pada materi pokok yang akan diajarkan.

Guru menjelaskan materi tentang jurnal khusus pada perusahaan dagang dengan metode ceramah yang dilakukan di depan kelas dan memberikan contoh soal *problem posing* dengan tiga tipe soal yaitu *pre solution posing, within solution posing,* dan *post solution posing* serta membahas soal tersebut agar siswa dapat membuat soal dan mengerjakan soal sesuai dengan 3 tipe soal *problem posing.* Setelah guru (peneliti) memberikan soal dan membahasnya, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang tiap anggotanya terdiri dari tiga siswa. Masing-masing kelompok membuat soal sendiri dan menjawab soal tersebut pada lembar yang terpisah, kemudian soal dikumpulkan dan dibagikan secara acak untuk dikerjakan oleh kelompok lain. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan untuk menyajikan dan mengerjakan di depan kelas. Penilaian dilakukan oleh kelompok pembuat soal.

Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *problem posing* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Tabel Alokasi Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen Metode *Problem Posing*

Tahap Pembelajaran	Realisasi Pembelajaran Kelompok
Kelompok Eksperimen	Eksperimen Metode Problem Posing
Metode Problem Posing	
1. Guru (peneliti) membuat	Pertemuan 1
Rencana Pelaksanaan	Guru (peneliti) membuat rencana
Pembelajaran.	pembelajaran untuk pokok bahasan jurnal
	khusus perusahaan dagang yang dibuat
SNE	dalam enam kali pertemuan. Setelah itu,
1/2/1	diadakan <i>pre test</i> untuk mengetahui
1811	kemampuan awal siswa.
2. Guru (peneliti)	Pertemuan 2
menjelaskan konsep	Guru menerangkan konsep pembelajaran
pembelajaran	dengan menggunakan metode problem
	posing kepada siswa.
	Pertemuan 2
3. Guru (peneliti)	Guru menjelaskan materi jurnal khusus
menjelaskan materi jurnal	pada perusahaan dagang kepada siswa.
khusus pada perusahaan	Pertemuan 3
dagang	Guru membagi siswa menjadi kelompok-
4. Guru (peneliti) membagi	kelompok kecil yang masing-masing
kelompok-kelompok kecil	kelompok terdiri dari tiga orang siswa.
	Pertemuan 3
	Guru (peneliti) menyiapkan tiga jenis soal
5. Guru (peneliti)	tertulis dalam satu pokok bahasan jurnal

menyiapkan 3 (tiga) tipe khusus pada perusahaan dagang yang terdiri dari model pre solution posing, soal *problem posing* within solution posing, dan post solution posing kemudian membahasnya. Pertemuan 4 Setiap kelompok diminta untuk membuat 6. Kegiatan masing-masing soal dengan metode problem posing (tiga kelompok tipe) dan jawabannya. Soal dikumpulkan dan dibagikan kepada kelompok lain serta dikerjakan oleh kelompok lain. Pertemuan 5 Guru (peneliti) meminta tiga siswa untuk 7. Guru (peneliti) melakukan mengerjakan dan menjelaskan di depan evaluasi kelas. Jawaban kelompok lain dinilai oleh kelompok pembuat soal. Pada akhir pembahasan jurnal khusus pada perusahaan PERPUS dagang, guru memberikan penguatan berupa simpulan materi. Pertemuan 6 Pada akhir pembahasan jurnal khusus pada 8. Kegiatan akhir perusahaan dagang, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk post

test.

Penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi. Hasil pengamatan untuk aktivitas siswa dengan menggunakan metode *problem posing* dapat dikategorikan baik karena dari 9 butir pertanyaan terdapat 4 skor "cukup baik" dan 5 skor "baik".

Tabel 4.4: Tabel Aktivitas Siswa dengan Metode Problem Posing

No.	Aktivitas Siswa	Penilaian
1.	Kesiapan pembelajaran (sumber dan alat yang digunakan dalam pembelajaran)	Baik
2.	Keseriusan dan perhatian dalam mengikuti pelajaran	Baik
3.	Perhatian dalam menerima penjelasan dari guru	Baik
4.	Keaktifan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal	Baik
5.	Kecakapan mengajukan pertanyaan	Cukup
6.	Kecakapan menjawab dan menanggapi pertanyaan	Cukup
7.	Kemampuan berkomunikasi secara lisan	Baik
8.	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	Cukup
9.	Kemampuan mengerjakan hasil tes yang diberikan guru	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kinerja guru, dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran dengan metode *problem posing* dapat dikategorikan baik, karena dari 21 butir jenis pengamatan untuk guru tercatat 10 butir jenis pengamatan dengan skor "baik" dan 11 butir jenis pengamatan dengan skor "cukup baik". Hasil pengamatan kinerja guru pada pembelajaran *problem posing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: Tabel Aktivitas Guru dengan Metode Problem Posing

No.	Aktivitas	Penilaian	ı

1.	Tahap	Persiapan	
	a.	Membuka pelajaran	Baik
	b.	Menentukan tujuan dan kompetensi yang akan	Cukup
		dicapai	
	c.	Menentukan langkah-langkah pembelajaran	Baik
	d.	Menentukan metode pembelajaran problem	Baik
		posing	Baik
	e.	Menentukan sumber pembelajaran	
2.	Tahap	Pelaksanaan	
	a.	Melakukan apersepsi	Cukup
	b.	Menjelaskan kerangka materi yang akan	Baik
/ .	Q-	diajarkan	Cukup
	/ c.	Menyiapkan soal pre solution posing	Cukup
7	d.	Menyiapkan soal within solution posing	Cukup
Z	e.	Menyiapkan soal post solution posing	Baik
\supset	f.	Membentuk dan mengaktifkan kerja kelompok	/ //
		yang terdiri dari tiga siswa	Cukup
	g.	Meminta setiap kelompok untuk membuat soal	
1		dengan 3 tipe tersebut	Baik
11	h.	Mengumpulkan soal yang telah dibuat oleh	
1		masing-masing kelompok untuk dibagikan dan	
	11	dikerjakan oleh kelompok lain	Baik
	i.	Membimbing kelompok belajar untuk	
		bekerjasama dalam diskusi kelompok	Cukup
	j.	Meminta salah satu kelompok untuk	
		mempresentasikan hasilnya disertai dengan	
		penjelasan dan penyelesaian soal tersebut.	Baik
	k.	Memberi kesempatan kelompok lain untuk	Cukup
		bertanya	
	1.	Memberi kesempatan kepada kelompok yang	
		mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan	Cukup

	dari kelompok yang bertanya		
	m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk		
	menilai jawaban dari kelompok yang		
	mempresentasikan tersebut		
3.	Tahap akhir		
	a. Memberi penguatan dan kesimpulan terhadap	Baik	
	materi yang disampaikan		
	b. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi	Cukup	
	dalam kelompok		
	c. Melakukan tes tertulis	Baik	

2. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Metode Problem Solving

Proses belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan metode *problem solving* dilakukan dalam enam kali pertemuan dan disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru (peneliti) melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dan dapat memahami materi pokok yang akan diajarkan.

Guru menjelaskan materi pokok jurnal khusus pada perusahaan dagang dengan metode ceramah, kemudian guru mengorientasi siswa pada masalah dengan bantuan Lembar Kerja Siswa. Tahap selanjutnya adalah mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada di Lembar Kerja Siswa secara berkelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah itu guru memilih kelompok secara acak untuk

mempresentasikan hasilnya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. Tahap selanjutnya adalah guru membantu siswa untuk mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah.

Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *problem solving* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6: Tabel Alokasi Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen Metode *Problem Solving*

Tahap Pembelajaran	Realisasi Pembelajaran Kelompok		
Kelompok Eksperimen	Eksperimen Metode Problem Solving		
Metode Problem Solving			
1. Guru (peneliti) membuat	Pertemuan 1		
Rencana Pelaksanaan	Guru membuat rencana pembelajaran		
Pembelajaran.	pokok bahasan jurnal khusus perusahaan		
	dagang yang dibuat dalam enam kali		
	pertemuan. Setelah itu diadakan pre test		
	untuk mengetahui keadaan awal siswa.		
2. Guru (peneliti)	Pertemuan 2		

menjelaskan konsep Guru menerangkan konsep pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving kepada siswa. 3. Guru (peneliti) Pertemuan 2 Guru menjelaskan materi jurnal khusus menjelaskan materi jurnal khusus perusahaan dagang pada perusahaan dagang kepada siswa. 4. Guru (peneliti) membagi Pertemuan 3 kelompok-kelompok kecil Guru membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pertemuan 3 5. Guru (peneliti) menyiapkan latihan soal Guru (peneliti) menyiapkan latihan soal berupa soal tertulis dalam satu pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang. 6. Kegiatan kelompok Pertemuan 4 Setiap kelompok diminta untuk PERPUS menyelesaikan soal yang diberikan oleh Setelah selesai, guru (peneliti) guru. meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok yang lain boleh bertanya dan menanggapi atas jawaban dari kelompok

yang mempresentasikan.

7. Guru (peneliti) melakukan	Pertemuan 5
evaluasi	Guru (peneliti) meminta kepada siswa
	untuk melanjutkan diskusi kelompok,
	kemudian pada akhir pembahasan jurnal
	khusus pada perusahaan dagang, guru
	memberikan simpulan berupa penguatan
CNE	terhadap materi tersebut.
8. Kegiatan akhir	Pertemuan 6
105/1	Guru memberikan evaluasi kepada siswa
3	dalam bentuk <i>post test</i> .

Penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi. Hasil pengamatan untuk aktivitas siswa dengan menggunakan metode *problem solving* juga dapat dikategorikan baik karena dari 9 butir pertanyaan terdapat 4 skor "cukup baik" dan 5 skor "baik".

Tabel 4.7: Tabel Aktivitas Siswa dengan Metode Problem Solving

No.	Aktivitas Siswa	Penilaian
1.	Kesiapan pembelajaran (sumber dan alat yang digunakan dalam pembelajaran)	Baik
2.	Keseriusan dan perhatian dalam mengikuti pelajaran	Baik
3.	Perhatian dalam menerima penjelasan dari guru	Baik
4.	Keaktifan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal	Baik
5.	Kecakapan mengajukan pertanyaan	Cukup
6.	Kecakapan menjawab dan menanggapi pertanyaan	Cukup
7.	Kemampuan berkomunikasi secara lisan	Baik

8.	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	Cukup
9.	Kemampuan mengerjakan hasil tes yang diberikan	Cukup
	guru	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru, dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran dengan metode *problem solving* dikategorikan dengan baik, karena dari 18 butir jenis pengamatan untuk guru tercatat 8 butir jenis pengamatan dengan skor "baik" dan 10 butir jenis pengamatan dengan skor "cukup baik". Hasil pengamatan kinerja guru pada pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Tabel Aktivitas Guru dengan Metode Problem Solving

No.		Aktivitas	Penilaian
1	Tahap	Persiapan	
<	a.	Membuka pelajaran	Baik
\supset	b.	Menentukan tujuan dan kompetensi yang akan	Baik
		dicapai	
	c.	Menentukan langkah-langkah pembelajaran	Baik
	d.	Menentukan metode pembelajaran problem	Cukup
1		solving	
	e.	Menentukan sumber pembelajaran	Cukup
	1	UNNES	
2.	Tahap	Pelaksanaan	
	a.	Melakukan apersepsi	Cukup
	b.	Menjelaskan kerangka materi yang akan	Cukup
		diajarkan	
	c.	Menyiapkan masalah (soal) untuk dipecahkan	Baik
		siswa	
	d.	Membentuk dan mengaktifkan kerja kelompok	Baik
		yang terdiri dari 4-5 siswa	

e	. Memberi kesempatan kepada siswa untuk	Cukup
	memecahkan masalah secara berkelompok	
f	Membimbing kelompok belajar dan bekerjasama	Cukup
	dalam diskusi kelompok	
g	. Meminta salah satu kelompok untuk	Baik
	mempresentasikan hasilnya	Cukup
h	. Memberi kesempatan kelompok lain untuk	
	bertanya	Cukup
í	Memberi kesempatan kepada kelompok yang	
1/6	mempresentasikan untuk menanggapi	Cukup
/ Q-j	Mempersilahkan kelompok yang	
4	mempresentasikan untuk menarik kesimpulan	
21	umum dari soal yang didiskusikan	
Z	12	11
3. Taha	p akhir	//
a	. Memberi penguatan dan kesimpulan terhadap	Baik
	materi yang didiskusikan sekaligus menemukan	
\	hal-hal baru yang akan memperkaya pengetahuan	
	akuntansi siswa	
t	. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi	Cukup
1/	dalam kelompok	
C	. Melakukan tes tertulis	Baik

4.1.3 Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum adanya perlakuan (pembelajaran) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* berawal dari keadaan yang setara.

Data yang digunakan dalam analisis awal ini berasal dari hasil *pre test* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan pada pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas pada kelompok eksperimen dengan *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan *problem solving* dilakukan dengan menggunakan hasil *pre test* pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9: Tabel Normalitas Data Pre Test

Keterangan	Kelas Eksperimen Problem Posing (X ₁)	Kelas Eksperimen Problem Solving (X ₂)	
χ2 hitung	3,8733	4,64841	
dk	3	3	
χ2 tabel	7,81	7,81	
Kriteria	Normal	Normal	

(Sumber: Lampiran 35)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh $^{\chi_2}$ hitung untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* sebesar 3,8733 dan untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* sebesar 4,64841 pada taraf kesalahan 5% dengan dk 3 dan diperoleh $^{\chi_2}$ tabel 7,81. Hal ini berarti $^{\chi_2}$ hitung baik pada kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* maupun kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* berada pada daerah penerimaan Ho yang berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

4.1.3.2 Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Dari hasil analisis *pre test* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang yang dilakukan sebelum adanya pembelajaran, dapat diperoleh hasil deskripsi kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10 :Tabel Data Kemampuan Awal Siswa Sebelum Pembelajaran

Keterangan	Kelas Eksperimen Problem Posing (X ₁)	Kelas Eksperimen Problem Solving (X ₂)	
Mean	56,54	55,62	
Varians	65,5182	100,7692	
SD	5,23	10,04	
Maks	70	77 / 6	
Min	38	40	
N	39	39	

(Sumber : Lampiran 37)

Hasil analisis tersebut menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving*. Kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* mempunyai rata-rata 56,54 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* dapat diketahui rata-rata nilainya sebesar 55,62 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 40 dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

4.1.3.3 Uji Homogenitas (Kesamaan Dua Varians)

Hasil uji homogenitas (kesamaan dua varians) antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* yang dilakukan dengan menggunakan hasil *pre test* pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11: Hasil Uji Kesamaan Varians Data Pre Test

Kelompok	Varians	dk	\mathbf{F}_{hitung}	\mathbf{F}_{tabel}
Problem Posing	65,5182	38	1,538	1,91
Problem Solving	100,7692	38	P	

(Sumber : Lampiran 37)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh F $_{hitung}$ sebesar 1,538 yang jumlahnya lebih kecil dari F $_{tabel}$. F $_{tabel}$ data $pre\ test$ sebesar 1,91 dengan dk 38 yang berarti bahwa kedua kelompok tersebut adalah sama (tidak berbeda secara signifikan/homogen).

4.1.3.4 Uji Kesamaan Rata-rata Pretest

Pengujian selanjutnya pada tahap kemampuan awal siswa adalah pengujian kesamaan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving*. Pengujian ini menggunakan data *pre test* pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Tabel Uji Kesamaan Rata-rata Pretest

Kelompok Rata-rata dk	\mathbf{t}_{hitung}	$\mathbf{t}_{\mathit{tabel}}$	Kriteria
-----------------------	-----------------------	-------------------------------	----------

Problem	56,54				
Posing		76	0,447	1,99	Tidak
Problem	55,62				Berbeda
Solving					

(Sumber : Lampiran 38)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t_{hitung} 0,447 yang berada pada daerah penerimaan Ho yaitu antara -1,99 sampai 1,99 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* mempunyai kemampuan awal yang relatif sama, tidak terdapat perbedaan rata-rata data hasil *pre test* pada pelajran akuntansi akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang.

4.1.4 Analisis Data Akhir

Analisis data akhir digunakan untuk pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam analisis akhir berasal dari hasil *post test* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang. Analisis data akhir terdiri dari :

4.1.4.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *post test* kedua kelompok pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Pekalongan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13: Tabel Normalitas Data Post Test

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen
	Problem Posing (X_1)	Problem Solving (X ₂)

χ2 hitung	6,9995	5,3035
dk	3	3
χ2 tabel	7,81	7,81
Kriteria	Normal	Normal

(Sumber : Lampiran 44)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh ^{\chi22} _{hitung} untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* sebesar 6,9995 dan untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* 5,3035 pada taraf kesalahan 5% dengan dk 3 diperoleh ^{\chi22} _{tabel} 7,81, dengan demikian ^{\chi22} _{hitung} baik pada kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* maupun kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* berada pada daerah penerimaan Ho yang berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya yaitu pengujian statistik parametrik (Uji t).

PERPUSTAKAAN

4.1.4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari hasil analisis *post test*, yaitu setelah adanya pembelajaran pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14: Tabel Variabel Penelitian

Keterangan	Kelas Eksperimen Problem Posing (X ₁)	Kelas Eksperimen Problem Solving (X ₂)
Mean	72,18	68,18
Varians	27,3090	34,8354
SD	5,23	5,90
Maks	80	80
Min	60	59
N	39	39

(Sumber : Lampiran 46)

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem posing rata*-rata prestasi belajar mencapai 72,18 sedangkan dari 39 siswa untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* rata-rata prestasi belajar mencapai 68,18. Nilai tertinggi untuk kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan *problem solving* mencapai 80. Nilai minimum kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* adalah 60 sedangkan untuk kelompok kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* adalah 59.

4.1.4.3 Uji Kesamaan Varian Data Post Test

Dari hasil analisis *post test* antara kedua kelompok, perlu diuji kesamaan varian antara keduanya sebagai penentuan rumus yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Analisis ini diperoleh hasil yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15: Hasil Uji Kesamaan Varians Data Post Test

Kelompok	Varians	dk	\mathbf{F}_{hitung}	\mathbf{F}_{tabel}
Problem	27,3090	38		
Posing			1,276	1,91
Problem	34,8354	38		
Solving				

(Sumber: Lampiran 46)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh F hitung sebesar 1,276 yang jumlahnya lebih kecil dari F tabel . F tabel data post test sebesar 1,91 dengan dk 38 yang berarti bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama. Hasil yang diperoleh dapat digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

4.1.4.4 Uji Hipotesis

Hasil post *test* pada kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* setelah pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pekalongan semester I kemudian diuji kesamaan rata-ratanya, apakah ada persamaan atau perbedaan setelah perlakuan pembelajaran pada dua kelompok tersebut ataukah tidak. Analisis ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16: Tabel Uji Hipotesis

Kelompok	Rata-rata	dk	\mathbf{T}_{hitung}	$\mathbf{t}_{\mathit{tabel}}$	Kriteria
Problem	72,18		- 67		
Posing		76	3,169	1,99	Berbeda
Problem	69,18				
Solving					

(Sumber : Lampiran 47)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 3,169 dan t_{tabel} sebesar 1,99 dengan taraf kesalahan 5% dk 76, yang berarti ada perbedaan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* siswa kelas XII IPS

SMA N 4 Pekalongan semester I tahun ajaran 2008/2009. Ditinjau dari ratarata hasil belajar yang diperoleh, terlihat bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* sebesar 72,18 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* yaitu sebesar 69,18. Berdasarkan hasil belajar dalam penelitian, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang dari pada dengan menggunakan metode *problem solving*.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving*. Kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelompok eksperimen dengan metode *problem solving*. Hal ini ditunjukkan oleh pengujian dengan menggunakan uji t. Pada kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih rendah daripada peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dengan metode *problem posing*. Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata antara kelompok yang mendapat pembelajaran *problem posing* dan *problem solving*, dapat diperoleh t_{hitung} =3,169 dan t tabel = 1,99. Uji kesamaan dua

varians antara kelompok yang mendapat pembelajaran *problem posing* dan *problem solving* menunjukkan bahwa rata-rata kelompok *problem posing* sebesar 72,18 dan *problem solving* adalah 68,18. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen *problem posing* dan *problem solving*, dapat diterima.

Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan metode *problem posing* dan kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang dapat mengarahkan siswa pada situasi belajar yang lebih menciptakan keaktifan siswa karena siswa dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat dan menjawab soal yang mereka buat sendiri. Melalui pembuatan soal sendiri oleh siswa, siswa lebih sering berlatih soal sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode problem posing mewajibkan setiap kelompok untuk mewajibkan siswa untuk belajar membuat soal sendiri sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini akan menjadi menarik dan menantang bagi siswa karena mereka dapat belajar dengan ide dan kemampuan mereka sendiri serta siswa harus mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menjawab soal dengan benar. Setiap kelompok mempunyai tanggung jawab membuat soal sendiri, menjawab soal sendiri dan mengajukan soal tersebut kepada kelompok lain, sehingga siswa harus mampu menguasai materi. Siswa bertanggung jawab memberikan pemahaman materi apabila terdapat teman anggota kelompok lainnya yang mengalami

kesulitan. Kegiatan pengajuan soal secara sendiri ini melatih kemampuan siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan ide-ide baru dan juga melatih keberanian mengungkapkan pendapat dan bertanya, baik kepada teman belajarnya maupun guru pengajar siswa. Salah satu kelebihan pembelajaran dengan metode *problem posing* adalah siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah, tidak tergantung pada guru. Beberapa kelebihan metode *problem posing* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang siswa kelas XII IPS semester I SMA Negeri 4 Pekalongan tahun ajatan 2008/2009 antara lain :

- Memberi penguatan terhadap konsep yang diterima dan memperkaya konsep konsep dasar melalui belajar mandiri.
- Diharapkan mampu melatih siswa dalam peningkatan kemampuan belajar mandiri.
- Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Peningkatan rata-rata hasil belajar untuk metode *problem solving* (68,18) lebih rendah jika dibandingkan dengan metode *problem posing* (72,18). Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang dengan metode *problem solving* ini dikarenakan hanya siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata saja yang mengerjakan soal pada saat diskusi berlangsung, yang lain hanya sebagai pelengkap saja. Walaupun ada pembagian tugas dalam diskusi, tetapi hanya siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata saja yang aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa

dihadapkan pada soal yang bentuknya berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru, siswa akan mengalami kesulitan sebab untuk memahaminya saja mereka memerlukan pemikiran yang cukup tinggi apalagi untuk menyelesaikan atau menemukan solusinya. Hal ini menyebabkan siswa yang belum menguasai dan memahami betul materi cenderung hanya menunggu pekerjaan dari temannya yang pintar atau menunggu penjelasan dari guru pengajar. Keadaan ini menyebabkan siswa yang belum mampu memahami materi tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan deskripsi kemampuan awal siswa untuk data *pre test* kelas eksperimen dengan metode *problem posing*, didapatkan rata-ratanya sebesar 65,5182 dengan varians sebesar 65,5182 dan SD sebesar 5,23. Nilai maksimal dan untuk kelas eksperimen dengan metode *problem posing* adalah 70 dan 38 dengan jumlah siswa sebanyak 39. *Means* untuk data *post test* pada kelas eksperimen dengan metode *problem posing* berdasarkan hasil uji hipotesis adalah 72,18 dengan varians sebesar 27,3090 dan SD sebesar 5,23. Nilai maksimal dan minimal untuk kelas eksperimen dengan metode *problem posing* adalah 80 dan 60 dengan jumlah siswa sebanyak 39. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai sebesar 15,64 untuk *means*, dan 38.2092 untuk varians. Nilai maksimal dan minimal juga terjadi peningkatan sebesar 10 dan 22 dengan jumlah siswa sebanyak 39.

Berdasarkan data *pre test* kelas eksperimen dengan metode *problem solving*, didapatkan rata-ratanya sebesar 55,62 dengan varians sebesar 100,7692 dan SD sebesar 10,04. Nilai maksimal dan untuk kelas eksperimen dengan metode *problem solving* adalah 77 dan 40 dengan jumlah siswa sebanyak 39. *Means*

untuk data *post test* pada kelas eksperimen dengan metode *problem solving* berdasarkan hasil uji hipotesis adalah 68,18 dengan varians sebesar 34,8354 dan SD sebesar 5,90. Nilai maksimal dan minimal untuk kelas eksperimen dengan metode *problem solving* adalah 80 dan 59 dengan jumlah siswa sebanyak 39. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai sebesar 12,56 untuk *means*, dan 65.9338 untuk varians. Nilai maksimal dan minimal juga terjadi peningkatan sebesar

Berdasarkan tabel aktivitias siswa baik pada pembelajaran *problem posing* dan *problem solving* sudah berjalan dengan baik. Tahap kesiapan menerima pelajaran yang terdiri dari kesiapan pembelajaran dan keseriusan serta perhatian dalam menerima penjelasan dari guru, termasuk dalam ketegori baik. Siswa dapat memberikan perhatiannya dan aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru maupun yang dibuat oleh siswa itu sendiri. Kemampuan berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh siswa juga sudah berjalan dengan baik. Walaupun demikian, namun ada beberapa aktivitas siswa yang masuk dalam kriteria cukup. Kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab dan menanggapi pertanyaan, kemampuan mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan hasil tes yang diberikan oleh guru masih dalam kategori cukup.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mempunyai skor rata-rata sebesar 3,56 atau sebesar 71,11 %. Perhitungan tersebut diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dibagi dengan jumlah aktivitas

siswa yang dilakukan. Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memiliki kriteria yang baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap kinerja guru pada pembelajaran *problem posing*, dapat diketahui bahwa kinerja guru mempunyai skor rata-rata sebesar 3,524 atau sebesar 70,48%. Perhitungan tersebut diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing kinerja guru dalam proses pembelajaran dibagi dengan jumlah kinerja yang dilakukan. Secara keseluruhan, kinerja guru dalam proses pembelajaran memiliki kriteria yang baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap kinerja guru pada pembelajaran *problem solving*, dapat diketahui bahwa kinerja guru mempunyai skor rata-rata sebesar 3,44 atau sebesar 68,89%. Perhitungan tersebut diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing kinerja guru dalam proses pembelajaran dibagi dengan jumlah kinerja yang dilakukan. Secara keseluruhan, kinerja guru dalam proses pembelajaran memiliki kriteria yang baik.

Proses pembelajaran menggunakan *problem posing* dan *problem solving* juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah saat proses pembelajaran suasana kelas menjadi agak gaduh yang disebabkan karena keaktifan siswa sehingga dapat mengganggu kelas lain. Hal ini dapat teratasi dengan mengadakan perjanjian dengan siswa pada awal proses pembelajaran untuk tidak terlalu gaduh pada saat pembelajaran dan disertai dengan pemberian hukuman apabila ada yang melanggar.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara metode pembelajaran *problem posing* dan metode *problem solving*. Rata-rata hasil belajar akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang dengan menggunakan metode *problem posing* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode *problem solving*. Rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen dengan metode *problem posing* adalah 72,18 sedangkan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen dengan metode *problem posing* adalah 72,18 sedangkan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen dengan metode *problem solving* adalah 68,18.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang pada siswa SMA Negeri 4 Pekalongan dapat mempertimbangkan metode pembelajaran *problem posing* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang.

- 2. Guru hendaknya mampu menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran akuntansi, sehingga pembelajaran akuntansi lebih menyenangkan dan mampu menciptakan semangat yang tinggi bagi siswa dalam belajar.
- 3. Penelitian ini sebatas pada pokok bahasan jurnal khusus, kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa pada pokok bahasan yang berbeda pada mata pelajaran akuntansi maupun pada mata pelajaran yang lain, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih luas guna memperkaya khasanah penelitian di Indonesia, melengkapi referensi dan perbendaharaan metode dan pendekatan pembelajaran, serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Aryono. 2005. 'Implementasi *Problem Solving* Sebagai Metode Kegiatan Laboratorium Fisika Berbasis Inquiri pada Mata Kuliah Fisika Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Mahasiswa Fisika'. *Makalah* Disajikan dalam Seminar Nasional, IKIP PGRI Semarang, 27 Juni 2005.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Kurniati, Eliana. 2007. 'Efektivitas Penerapan Metode *Problem Posing* dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas XI IPS Semester II MAN II Tahun 2006/2007'. *Skripsi*. Semarang: FE UNNES.
- Edy Wibowo, Mungin, dkk. 2008. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES.
- Eko P, Suwito. 2001. 'Perbaikan Kesalahan Konsep Pendidikan Sejarah Melalui Pembelajaran *Problem Solving* dan Diskusi pada Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNNES 2001'. *Laporan Penelitian*. Semarang: FIS UNNES.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research 4. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi, 2001. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Nazir. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pujiastuti, Emi. 2001. 'Penggabungan Model Pembelajaran RME dan *Problem Posing* dalam Pembelajaran Matematika. *Makalah* Disajikan dalam Seminar Nasional, FMIPA UNNES, 28 Januari 2001.

- Pusat Pengembangan PPL dan PKL. 2008. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rooijakkers, Ad. 2003. *Mengajar Dengan Su*kses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagyo. Marcus. 2006. 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan JIGSAW dengan Kenyamanan Iringan Musik terhadap Hasil Belajar Matematika Fungsi Kuadrat Kelas X'. *Tesis*. Semarang. FMIPA UNNES.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilaningsih, Endang. 2007. 'Efektivitas Pendekatan *Problem Posing* dengan Media Papan *Hooks* terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X Semester II Tahun 2005/2006'. Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. No. I Hal. 21-29.
- Suyitno, Amin. 2003. 'Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam Rangka Mengoptimalkan Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 2 Semarang Program Akselerasi Mata Pelajaran Matematika'. *Laporan Penelitian*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2005. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan* Nasional. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyitno, Amin. 2003. 'Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam Rangka Mengoptimalkan Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 2 Semarang Program Akselerasi Mata Pelajaran Matematika'. *Laporan Penelitian*. Semarang: FMIPA UNNES.

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK PROBLEM POSING XII IPS 1

No.	Nama	Kode
1	Angga Harnantya K	PP-1
2	Anna Intan Hasnah	PP-2
3	Arrafi Yustomo	PP-3
4	Basmah	PP-4
5	David Maulana	PP-5
6	Didik Haryanto	PP-6
7	Dina Marta A	PP-7
8	Dini Rahmania	PP-8
9	Eriyana Fitrahman	PP-9
10	Eva Yusrina	PP-10
11	Eviyana Yuliyanti	PP-11
12	Fahmiayatul Fiqiyah	PP-12
13	Faidhur Rohman	PP-13
14	Fitriana Dewi	PP-14
15	Furqon	PP-15
16	Hasan	PP-16
17	Indra Nugraha	PP-17
18	Isti Dwi Yunita	PP-18
19	Izmi Adila	PP-19
20	Jamalul Lail	PP-20
21	Lina Dina Karmila	PP-21
22	Mediati Utami Gusti	PP-22
23	Mita Dewi Astuti	PP-23
24	Mohammad Miftakhudin	PP-24
25	Mohammad Rifqi	PP-25
26	Monica veronica	PP-26
27	Muhammad Rifqi	PP-27
28	Mustafiyah	PP-28
29	Nugroho Setyo Y	PP-29
30	Nur Fahmi ERPUSTAKA	PP-30
31	Nur Latifah	PP-31
32	Panggih Septa P	PP-32
33	Pradantio Punang AF	PP-33
34	Reza Indri Setyowati	PP-34
35	Rois Al Mutasil Esha	PP-35
36	Sapta Agung	PP-36
37	Tatik Uliyatil Izza	PP-37
38	Wahyu Widiyanto	PP-38
39	Yudha Dewa P	PP-39

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK *PROBLEM SOLVING* XII IPS 2

No.	Nama	Kode
1	Adrian Hartanto	PS-1
2	Andam Riansayana	PS-2
3	Ari Rahmantia Mugiyono	PS-3
4	Arif Miftachurrohman	PS-4
5	Budi Setyawan	PS-5
6	Cari Sukmala F	PS-6
7	Desy Wijayanti	PS-7
8	Dita Ayu Istiyani	PS-8
9	Dwiyana Zuhratunisa	PS-9
10	Emi Alfasanah	PS-10
/ 11, 5	Erik Septian	PS-11
12	Fina Rahmania	PS-12
13	George Michael Yerrly A	PS-13
14	Handini Ken Oktiwi	PS-14
15	Himawan Adi Pratama	PS-15
16	Himmah Renaningtyas	PS-16
17	Johan Nasir	PS-17
18	Katrin Atika	PS-18
19	Lanang Pradana	PS-19
20	M. Heri Chairul Rizal	PS-20
21	Melinda Indri Mayangsari	PS-21
22	Muhammad Khusnudin	PS-22
23	Mujianto	PS-23
24	Novita Dwi Kartikasari	PS-24
25	Nur Aisyah	PS-25
26	Oktavia Kusumawardani	PS-26
27	Quwais Alqorni Sahara	PS-27
28	Ramadani Hardiyanto	PS-28
29	Riskilah	PS-29
30	Rizqiyah	PS-30
31	Rizqi Wibawa	PS-31
32	Safri Adi Wibowo	PS-32
33	Septian Maulana Perdana	PS-33
34	Septiana Ika R	PS-34
35	Setya Ningsih	PS-35
36	Sigit Lukito	PS-36
37	Tsuwaibatul Aslamiyah	PS-37
38	Yani Kariyi	PS-38
39	Yusuf Fatga Pratama	PS-39

Lampiran 3

KELOMPOK PROBLEM POSING

Kelompok I	Kelompok VI	Kelompok XI
1. David Maulana	1. Mustafiyah	1. Mediati Utami
2. Eriyana Yuliyanti	2. Muhammad Rifqi	2. Yudha Dewa
3. Dina Martha	3. Izmi Adila	3. Nur Latifah
140.	A 'S	
Kelompok II	Kelompok VII	Kelompok XII
1. Didik Haryanto	1. Rois Al Mutassil	1. Dini Rahmania
2. M. Miftakhudin	2. Lina Dwi K	2. Angga Harnantyo
3. Fahmiyatul	3. Jamalul lail	3. Panggih Sapta
		7 2 1
Kelompok III	Kelompok VIII	Kelompok XIII
1. Eriyana Fitrahman	1. Wahyu Widiyanto	1. Hasan
2. M. Rifqi	2. Nur Fahmi	2. Titik Uliyatil
3. Furqon	3. Mustafiyah	3. Pradanto Punang
Kelompok IV	Kelompok IX	
1. Faidhur Rohman	1. Anna Intan	
2. Fitriyana Dewi	2. Mitha Dewi	
3. Indra Nugroho	3. Sapta Agung	
Kelompok V	Kelompok X	
1. Monica Veronica	1. Eva Yusrina	

3. Arrafi Yustomo

2. Nugroho Setyo 2. Basmah

3. Isti Dwi Y

Lampiran 4

KELOMPOK PROBLEM SOLVING

THE CIVIT O	III ROBELIA SOLVIIVO	
Kelompok I	Kelompok II	Kelompok IX
1. Ari Rahmantyo	1. Fina Rahmania	1. M. Khusnudin
2. Safri Adi Wibowo	2. Novita Dwi K	2. Dita Ayu I
3. Adrian Hartanto	3. Yani Kariyi	3. Riskilah
4. Melinda Indri M	4. Ari Rahmantia M	4. Budi Setyawan
15	0 12	5. Handini Ken O
Kelompok III	Kelompok IV	
1. Setya Ningsih	1. Rizqi Wibawa	2 1
2. M. Heri Chairul Rizal	2. Oktavia K	PI
3. Septiana Ika R	3. Johan Nasir	Z
4. Dwiyana Zuhratunisa	4. Desy Wijayanti	011
5. Himawan Adi Pratama	5. Sigit Lukito	///
Kelompok V	Kelompok VI	///
1. George Michael Yerrly A	1. Yusuf Fatga Pratama	///
2. Erik Septian	2. Arif Miftachurrohman	
3. Rizqiyah	3. Nur Aisyah	
4. Ramadani Hardiyanto	4. Lanang Pradana	
Kelompok VII	Kelompok VIII	
1. Septian Maulana Perdana	1. Quwais Alqorni Sahara	
2. Cari Sukmala F	2. Mujianto	
3. Himmah Renaningtyas	3. Tsuwaibatul Aslamiyah	
4. Emi Alfasanah	4. Andam Riansayana	

PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN (PSP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata pelajaran : Akuntansi

Kelas/Semester : XII / I

Materi Pokok : Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Pokok Bahasan : Jurnal Khusus Perusahaan Dagang

Alokasi Waktu : 12 X 30 Menit

A. Kompetensi Dasar

Siswa mampu memahami, menyusun dan menganalisis jurnal khusus perusahaan dagang.

B. Indikator

- 1. Siswa dapat menguraikan perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus.
- 2. Siswa dapat menganalisis transaksi ke jurnal khusus.
- 3. Siswa dapat mencatat transaksi ke jurnal khusus.

C. Materi Pelajaran

- Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus
- Menganalisis transaksi ke jurnal khusus
- Mencatat transaksi ke jurnal khusus

D. Langkah Pembelajaran

- 1) Pendekatan Strategi: Cooperatif Learning (CL)
- 2) Pendekatan Metode: Problem Posing dan Problem Solving
- 3) Kegiatan belajar mengajar
- 4) Apersepsi
- 5) Kegiatan inti : ceramah dan latihan soal
- 6) Penutup

E. Media, Alat dan Sumber Pelajaran

1) Media : LKS

2) Alat : White Board, Board marker, Penghapus, Penggaris

3) Sumber Pembelajaran : Buku Akuntansi SMA kelas XII, Gema Ilmu

Pekalongan, 25 Juli 2008

Kepala SMA Negeri 4 Pekalongan

Guru Mata Pelajaran

<u>Jazuli, S. Pd.</u> NIP. 131809038 Rima Fatmawati, S. Pd.
NIP. 132227365



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata pelajaran : Akuntansi

Kelas/Semester : XII / I

Pokok Bahasan : Jurnal Khusus Perusahaan Dagang

Alokasi Waktu : 12 X 30 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami penyusunan jurnal khusus perusahaan dagang

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis dan mencatat jurnal khusus perusahaan dagang

C. Indikator

Menganalisis dan mencatat jurnal khusus

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini siswa dapat menyusun jurnal khusus perusahaan dagang

E. Materi Ajar

Menyusun jurnal khusus perusahaan dagang dengan menggunakan metode *problem posing* yang terdiri dari 3 tipe, yaitu :

1. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh guru.

Soal:

Transaksi yang dilakukan oleh PT MAHARDIKA selama bulan Februari 2000 adalah sebagai berikut :

Februari 1 dibeli barang dagangan dari Toko Palapa Rp 3.500.000,- faktur no. 009, syarat pembayaran 2/10, n/30

Februari 2 dibeli barang dagangan dari Toko Adi Rp 850.000,- dan dari Toko Bayu Rp 920.000,- untuk itu ditandatangani wesel per 3 bulan

Februari 3 dibeli perlengkapan toko dari Toko Sahabat secara kredit Rp 750.000,-Februari 4 dibayar utang kepada Toko Semar Rp 2.500.000,- bukti no. 51

Contoh pertanyaan yang mungkin dibuat oleh siswa adalah:

Catatlah transaksi tersebut ke dalam: a. Jurnal umum

- b. Jurnal pembelian
- c. Jurnal pengeluaran kas
- 2. Siswa memecah pertanyaan tunggal dari guru menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan guru.

Soal:

Selama bulan Januari 2000, Toko Santoso melakukan transaksi sebagai berikut :

- Jan 2 Dijual barang dagangan secara tunai kepada Toko Arjuna Rp 2.000.000,-
 - 3 Dijual secara kredit kepada Tuan Budi BD Rp 2.750.000,- faktur no. 301
 - 8 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang telah dibeli secara tunai beberapa hari yang lalu seharga Rp 100.000,- kepada Toko Aman karena rusak
 - 9 Diterima pelepasan faktur no. 102 tertanggal 1 Januari dari Toko Bima dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 sebesar Rp 1.500.000,-
 - 10 Diterima sewa rumah secara bulanan Rp 150.000,-
 - 11 Dibeli peralatan toko dari Toko Kencana Rp 950.000,- diterima faktur no. 202
 - 12 Diterima kembali barang dagangan yang telah dijual secara tunai Rp 125.000,- BKK no. 54
 - 16 Atas utang yang terjadi tanggal 6 Februari karena adanya pembelian secara kredit Rp 1.300.000,- maka ditandatangani wesel untuk 60 hari

Catatlah transaksi tersebut ke dalam: a. Jurnal umum

- b. Jurnal pembelian
- c. Jurnal pengeluaran kas
- d. Jurnal penerimaan kas
- e. Jurnal penjualan

Kemungkinan soal yang dibuat oleh siswa adalah:

Jika selain transaksi di atas ada tambahan transaksi sebagai berikut :

Januari 17 Diterima setoran sebagai tambahan modal dari pemilik perusahaan berupa cek BRI sebesar Rp 5.000.000,- no. Bukti 002

- 18 Diterima pelepasan faktur no. 102 tertanggal 1 Januari dari Toko Bima dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 sebesar Rp 1.500.000,-
- 19 Dibayar utang kepada PT Anna Rp 1.800.000,- syarat pembayaran 2/10, n/30

Buatlah jurnalnya!

3. Siswa membuat soal yang sejenis seperti yang dibuat oleh guru.

Soal:

Selama bulan Januari 2000, Toko Santoso melakukan transaksi sebagai berikut :

- Januari 2 Dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 1.300.000,- BKK no. 52
 - 3 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dijual secara kredit Rp 200.000,- karena kualitas yang tidak sesuai
 - 4 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Utama Rp 2.100.000,- dan perlengkapan toko Rp 250.000,- semuanya secara kredit faktur no. 107
 - 5 Dibeli barang dagangan (BD) dari UD Prima Rp 1.400.000,- syarat pembayaran 3/15, n/60
 - 6 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dibeli dari Toko Kencana karena rusak Rp 250.000,-
 - 7 Tuan Agung, pemilik toko mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi Rp 300.000,- BKK no. 57
- 8 Dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 2.000.000,- BKK no. 58 Buatlah jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian dan jurnal umum!

Kemungkinan soal yang dibuat oleh siswa adalah:

Selama bulan Juli 2006, Toko Abadi melakukan transaksi sebagai berikut :

Januari 11 Dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 1.700.000,- BKK no.

52

- 12 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dijual secara kredit Rp 900.000,- karena kualitas yang tidak sesuai
- 13 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Utama Rp 2.100.000,- dan perlengkapan toko Rp 340.000,- semuanya secara kredit faktur no.

- 14 Dibeli barang dagangan (BD) dari UD Prima Rp 2.400.000,- syarat pembayaran 3/15, n/60
- 15 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dibeli dari Toko Kencana karena rusak Rp 430.000,-
- 16 Tuan Agung, pemilik toko mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi Rp 820.000,- BKK no. 57
- 17 Dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 6540.000,- BKK no. 58 Buatlah jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian dan jurnal umum!

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Problem Posing

G. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *problem posing* adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan	10 menit	Ceramah bervariasi
	1. Guru memberikan motivasi kepada		
	siswa agar tertarik pada materi		
	pokok dengan menjelaskan tujuan	1	
	dan manfaat dari materi pokok yang	2,0	
	akan disampaikan.	13	
	2. Guru memberikan apersepsi tentang	4 7	
	materi pokok agar siswa dapat		2 [
	memahami materi pokok yang akan		5 11
	disampaikan.		5 1
- 1	3. Guru menjelaskan bagaimana cara		4, //
	mempelajari materi pokok dengan		
	metode problem posing, agar siswa	6	11
	dapat mencapai kompetensi.		//
2	Kegiatan Inti	40 menit	Problem Posing
	1. Guru menjelaskan materi mengenai		

		penyusunan jurnal khusus pada		
		perusahaan dagang dan membagi		
		siswa menjadi kelompok kecil, tiap		
		kelompok beranggotakan 3 orang.		
	2.	Guru mempersiapkan 3 jenis		
		pertanyaan problem posing.		
	3.	Siswa diberi lembar soal untuk		
		dikerjakan sebagai sarana untuk		
		memperdalam pemahaman siswa		
		mengenai penyusunan jurnal		
		khusus. Siswa dituntut untuk		
		membuat soal dengan		
		menggunakan 3 metode problem		
		posing.		
	4.	Guru menunjuk salah satu		
		kelompok secara acak untuk		
		menyampaikan jawabannya.		
	- 4	Kemudian mempersilahkan	10	
		kelompok lain untuk menanggapi	0.0	
		jawaban dari kelompok tadi.	13	
	5.	Guru dan siswa secara bersama-		
	7	sama membahas dan mengadakan		4
	-	refleksi dari proses pembelajaran		511
	1	kemudian guru memberi penguatan		511
	7	terhadap jawaban dari kedua		4' / /
	/	kelompok.		
3	Penutu	р	10 menit	Ceramah
	1.	Guru mengadakan evaluasi atau		//
	1	pengukuran terhadap pemahaman		
		siswa dengan mengajukan		
		pertanyaan (tes lisan) kepada		7).

	beberapa siswa secara acak
	mengenai materi yang telah
	diajarkan.
2.	Guru membimbing siswa untuk
	menarik kesipulan dari proses
	pembelajaran.
3.	Guru memberikan salam penutup.

H. Sumber Belajar

- 1. Buku Akuntansi SMA (Gema Ilmu)
- 2. Buku Akuntansi SMA (Erlangga)
- 3. LKS

I. Penilaian

Penilaian di lakukan dengan cara memberikan soal tes evaluasi berupa soal objektif dan *essay* kepada siswa secara individu.

Pekalongan, 25 Juli 2008

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rima Fatmawati, S. Pd.
NIP. 132227365

Murdiana
NIM. 3301403009

PERPUSTAKAAN
UNINES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata pelajaran : Akuntansi : XII / I Kelas/Semester

Pokok Bahasan : Jurnal Khusus Perusahaan Dagang

Alokasi Waktu : 12 X 30 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis dan mencatat jurnal khusus perusahaan dagang

C. Indikator

Menganalisis dan mencatat jurnal khusus

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini siswa dapat menyusun jurnal khusus pada perusahaan dagang

E. Materi Ajar

Materi Ajar Menyusun jurnal khusus pada perusahaan dagang dengan menggunakan metode problem solving.

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Problem Solving.

G. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan problem solving adalah sebagai berikut:



No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan	10 menit	Ceramah bervariasi
	1.Guru memberikan motivasi kepada siswa		
	agar tertarik pada materi pokok dengan		
	menjelaskan tujuan dan manfaat dari		
	materi pokok yang akan disampaikan.		
	2.Guru memberikan apersepsi tentang		
	materi pokok agar siswa dapat		
	memahami materi pokok yang akan		
	disampaikan.		
	3.Guru menjelaskan bagaimana cara		
	mempelajari materi pokok dengan		
	metode problem solving, agar siswa		
	dapat mencapai kompetensi.		
	4.Guru membagi siswa menjadi beberapa		
	kelompok, masing-masing kelompok		
	beranggotakan 4 - 5 siswa.		
2	Kegiatan Inti	40 menit	Problem Solving
	1.Fase mengorientasi siswa pada masalah.	O.C.	
	Guru mengajukan masalah yang ada di	12	
	LKS yaitu mengenai penyusunan jurnal		
	khusus pada perusahaan dagang.		5 11
	2.Fase mengorganisasi siswa untuk belajar.		7 11
	a.Guru membagi kelas menjadi 9		611
	kelompok.		u. / //
	b.Guru mengingatkan kembali akan		
	materi pelajaran yaitu tentang jurnal		/ //
	khusus.		//
	c.Guru meminta siswa untuk		
	menyelesaikan masalah yang ada di		
	DIAMES		

	1		
	LKS secara berkelompok.		
	3. Fase membantu memecahkan masalah		
	a.Guru mendorong diskusi antar teman		
	dalam kelompoknya.		
	b.Selama diskusi berlangsung guru		
	memantau kerja masing-masing		
	kelompok dan mengarahkan kelompok		
	yang mengalami kesulitan.		
	4. Fase mengembangkan dan menyajikan		
	hasil pemecahan masalah.		
	a. Guru memilih secara acak kelompok		
	yang ditugasi untuk		
	mempresentasikan pemecahan		
	masalah.		
	b. Guru mengamati dan membimbing		
	siswa untuk menyimpulkan hasil		
	pemecahan masalah.		
	c. Guru memberikan kesempatan kepada		
	kelompok lain untuk menanggapi. 5. Fase menganalisis dan mengamati proses		
	5. Fase menganalisis dan mengamati proses	4	
	pembelajaran dengan menggunakan	Y	
	metode problem solving.		2 [
	a. Guru membantu siswa untuk mengkaji	7)	5 11
	ulang proses atau hasil pemecahan		5 11
	masalah.	v	4, //
1	b. Guru memberikan penguatan terhadap	3	
	hasil pemecahan masalah.		11
3	Penutup 10 men	it	Ceramah
	a. Guru membantu siswa merangkum		//
	materi pelajaran.		
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa		
<u> </u>			

dengan memberitahukan materi yang	
akan di pelajari pada pertemuan	
selanjutnya.	

H. Sumber Belajar

- 1. Buku Akuntansi SMA (Gema Ilmu)
- 2. Buku Akuntansi SMA (Erlangga)
- 3. LKS

I. Penilaian

Penilaian di lakukan dengan cara memberikan soal tes evaluasi berupa soal objektif dan *essay* kepada siswa secara individu.

Pekalongan, 25 Juli 2008

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Materi Pembelajaran Jurnal Khusus Pada Perusahaan Dagang

1.Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus

Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan perusahaan yang postingnya dilakukan pada setiap tanggal terjadinya transaksi (Ismawanto, 43:2006). Pencatatan dengan jurnal umum ternyata hanya cocok untuk perusahaan yang relatif kecil, sedangkan untuk perusahaan besar yang jumlah maupun jenis transaksinya lebih banyak, apabila digunakan satu macam jurnal yaitu jurnal umum maka tidak akan efektif dan efisien. Untuk itu perlu dibuat beberapa jurnal sesuai dengan jenis transaksinya, yang disebut dengan jurnal khusus.

Jurnal khusus (*special journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang terjadi secara berulang-ulang, misalnya transaksi penerimaan uang tunai maupun cek, pembelian kredit, dan penjualan kredit (Ismawanto, 43:2006). Pencatatan transaksi sejenis yang dilakukan berulang-ulang dalam jurnal umum dianggap tidak efisien. Transaksi sejenis yang terjadi berulang-ulang dibuatkan jurnal tersendiri yang disebut dengan jurnal khusus.

Pembelajaran jurnal khusus pada pelajaran akuntansi diberikan di Sekolah Menengah Atas kelas XII IPS Semester I, sedangkan untuk jurnal umum diberikan di kelas XI IPS.

2 Menganalisis transaksi ke jurnal khusus

Ada empat macam jurnal khusus yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi dalam perusahaan, jurnal-jurnal tersebut antara lain :

1 Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)

Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan uang tunai. Transaksi

penerimaan uang tunai berupa penjualan secara tunai, penerima angsuran ataupun pelunasan piutang, retur pembelian secara tunai, dan peneimaan bermacam-macam pendapatan.

2 Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Payment Journal)

Jurnal Pengeluaran Kas (Cash *Payment Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran uang tunai.transaksi pengeluaran uang tunai dapat berupa pembelian barang dagang secara tunai, pembelian aktiva lain secara tunai, pembayaran atau pelunasan utang, pembayaran bermacam-macam beban, pengambilan prive, retur penjualan secara tunai, dan sebagainya.

3 Jurnal Pembelian (Purchases Journal)

Jurnal Pembelian (Purchases *Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian secara kredit baik berupa barang dagangan maupun aktiva lain. Transaksi yang di maksud misalnya: pembelian barang dagangan secara kredit, pembelian perlengkapan secara kredit, pembelian peralatan secara kredit, dan sebagainya.

4 Jurnal Penjualan (Sales Journal)

Jurnal Penjualan (Sales Journal) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit, utamanya barang dagangan.

5 Jurnal Umum (General Journal)

Jurnal Umum (*General Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Transaksi yang dimaksud antara lain adalah : retur pembelian secara kredit, retur penjualan secara kredit, pemakaian barang untuk keperluan pribadi, dan sebagainya.

3 Mencatat transaksi ke jurnal khusus

1 Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)

Contoh transaksi jurnal penerimaan kas

- Pada tanggal 2 Januari 2004, Toko Berkah menjual barang dagangan (BD) secara tunai kepada Toko Arjuna Rp 200.000,-
- Diterima angsuran piutang dari Tuan Adi Rp 750.000,- kwitansi no. 006

			Debet		Kredit					
Tgl		Ket	R			Serba-serbi				
			e	Kas	Pot.	Piutang	Penjuala	Akun	R	Jml
			f		Penj.	Dagang	n		e	
									f	
2000		Pnjualan		200.000	-	-	200.000	-		-
Mei		Tunai								
		Tn. Adi		750.000	-	750.000	-	-		-
				0.50.000		750.000	200.000			
				950.000		750.000	200.000			

2 Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Payment Journal)

Contoh transaksi jurnal pengeluaran kas (Cash Payment Journal)

- Pada tanggal 5 Juli 2006, dibayar utang kepada Toko Semar Rp 500.000,-bukti no. 51
- Pada tanggal 7 Juli 2006, dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 300.000,- BKK no. 52

Hal:

10 1				2000	Debet					Kredit		
Tgl	/	Ket	R	Utg	Pemb.	Serba	a-se	rbi		//		
7	n		e	dgng		Akun	R	Jml	Kas	Pot.		
	И		f			11 4	e		- / //	Penj.		
3	1						f		/ //			
2006	5	Toko		500.000					500.000			
Juli	A	Semar							200,000			
	7	Pemb.		PER	300.000	KAAN			300.000			
		Tunai			NN	FS		_/				
		1		_								

500.000	300.000	800.000	
200.000	500.000	000.000	

3 Jurnal Pembelian (Purchases Journal)

Contoh transaksi jurnal pembelian (Purchases Journal)

- Pada tanggal 7 Mei 2004, dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Palapa Rp 500.000,- faktur no.009,syarat pembayaran 2/10, n/30
- Dibeli perlengkapan toko dari Toko Sahabat secara kredit Rp 750.000,- pada tanggal 8 Mei 2004

Hal :1

							Debet		Kredit
Tgl		No.	Perkiraan	No.	Pemb.	Se	erba-se	rbi	
		Fak.	yang	Ref		Akun	Ref	Jml	Utg dgng
			Di kredit			-			
2004	7	009	Tk.Palapa	N	500.000	0.	1		500.000
Mei	8	100	Tk.Prima	10.		Prlgkpn	-	750.000	750.000
	- 2		1			tk			
	1	/				1 "	10.	1 //	
1	7	0	- //	70	500.000		1	750.000	1.200.000
	/	1.5	4			_A	A 5	7. \"	
18 1		W						20 1	7

4 Jurnal Penjualan (Sales Journal)

Contoh transaksi jurnal Penjualan (Sales Journal)

- Pada tanggal 2 Juli 2000 dijual secara kredit kepada Tuan Budi Barang
 Dagang Rp 2.750.000,- faktur no. 301
- Dijual barang dagangan pada tanggal 9 Juli 2000 kepada PT Mandiri Rp 3.200.000,- faktur no. 302, syarat pembayaran 2/10, n/30

Hal :1

Tanggal	Nomor	Perkiraan yang	Ref	Piutang dagang (D)

PERPUSTAKAAN

		faktur	Di debit	Penjualan (K)
2000	2	301	Tn. Budi	2.750.000
Juli	9	302	PT. Mandiri	3.200.000
				5.950.000

5 Jurnal Umum (General Journal)

Contoh transaksi jurnal Umum (General Journal)

- Pada tanggal 13 Juli 2006, dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dijual secara kredit Rp 200.000,- karena kualitas yang tidak sesuai
- Pada tanggal 16 Juli 2006, atas utang yang terjadi tanggal 6 Februari karena adanya pembelian secara kredit Rp 1.300.000,- maka ditandatangani wesel untuk 60 hari

Hal :1

Tangg	al	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2006	13	Retur penjualan & PH		200.000	
Juli	1	Piutang dagang	FR	101	200.000
	16	Utang dagang	21	1.300.000	
	/ /	Wesel bayar		3	1.300.000
1/	4			ANZ	10
11	7			1.500.000	1.500.00





Lampiran 23

DATA NILAI UJIAN SEMESTER II XI IPS SMA N 4 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NI.		Kelas	
No	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
1	71	44	57
2	59	58	67
3	62	70	68
4	55	65	62
5	58	65	62
5 6 7	58	60	55
7	61	LU 55 D	52
8	50	55	59
9	58	62	68
10	59	70	79
11	65	85	60
12	60	70	68
13	48	58	69
14	76 65	63	57 65
15	65 55	62 65	65
16 17	55 60	72	72
18	62	65	62 59
19	62	55	62
20	60	48	55
21	72	58	74
22	59	71	56
23	68	85	56
24	65	85	70
25	67	70	76
26	55	78	62
27	65	44	58
28	58	65	62
29	66 PERP	USIA65AAN	68
30	65	60	72
31	64	70	78
32	63	75	65
33	62	62	73
34	63	60	59
35	48	60	56
36	64	55	65
37	68	62	68
38	55	62	70
39	64	60	58
40	0005	0.40.4	65
Jumlah	2395	2494	2569
Rata-rata	61.41	63.95	64.23
s ²	36.0904	92.8394	47.3071
S	6.01	9.64	6.88

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU PADA PEMBELAJARAN ${\sf AKUNTANSI\ METODE\ \it PROBLEM\ \it POSING}$

Berilah tanda chek () pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya

No.	A analy wang di	iomot:		Sko	r Pili	han	
	Aspek yang di	lamau	1	2	3	4	5
1.	Tahap Persiapan						
	a. Membuka pelajaran						
	b. Menentukan tujuar	n dan kompetensi	1				
(6)	yang akan dicapai	A 'S	0				
	c. Menentukan langka	ah-langkah	1	20	//		
1	pembelajaran		A	7)		
	d. Menentukan meto	ode pembelajaran	i de		7		
	problem posing				0		
1/	e. Menentukan sumber	r pembelajaran				//	
2.	Tahap Pelaksanaan				- 1	T	
1	a. Melakukan apersep	si					
	b. Menjelaskan keran	ngka materi yang		/			
	akan diajarkan	NES					
	c. Menyiapkan soal pr	e solution posing					
	d. Menyiapkan soal	within solution					
	posing						
	e. Menyiapkan soal po	ost solution posing					
	f. Membentuk dan n	nengaktifkan kerja					
	kelompok yang terd	liri dari tiga siswa					

h. Mengumpulkan soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok untuk dibagikan dan dikerjakan oleh kelompok lain i. Membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya 1. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut 3. Tahap akhir		g.	Meminta setiap kelompok untuk		
oleh masing-masing kelompok untuk dibagikan dan dikerjakan oleh kelompok lain i. Membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			membuat soal dengan 3 tipe tersebut		
dibagikan dan dikerjakan oleh kelompok lain i. Membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut		h.	Mengumpulkan soal yang telah dibuat		
kelompok lain i. Membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			oleh masing-masing kelompok untuk		
i. Membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			dibagikan dan dikerjakan oleh		
bekerjasama dalam diskusi kelompok j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			kelompok lain		
j. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut		i.	Membimbing kelompok belajar untuk		
mempresentasikan hasilnya disertai dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut	60		bekerjasama dalam diskusi kelompok	1	
dengan penjelasan dan penyelesaian soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut		/ j.	Meminta salah satu kelompok untuk		
soal tersebut. k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut		W	mempresentasikan hasilnya disertai	7	
k. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya 1. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut		7//	dengan penjelasan dan penyelesaian	E	11
l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut		5	soal tersebut.	6	Ш
l. Memberi kesempatan kepada kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut	II	k.	Memberi kesempatan kelompok lain	,	//
kelompok yang mempresentasikan untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut	1		untuk bertanya		
untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut	1	1.	Memberi kesempatan kepada		/
kelompok yang bertanya m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			kelompok yang mempresentasikan		
m. Mempersilahkan kelompok pembuat soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			untuk menanggapi pertanyaan dari		
soal untuk menilai jawaban dari kelompok yang mempresentasikan tersebut			kelompok yang bertanya		
kelompok yang mempresentasikan tersebut		m.	. Mempersilahkan kelompok pembuat		
tersebut			soal untuk menilai jawaban dari		
			kelompok yang mempresentasikan		
3. Tahap akhir			tersebut		
	3.	Tahap	o akhir		

a.	Memberi penguatan dan
	kesimpulan terhadap materi yang
	disampaikan
b.	Melakukan penilaian terhadap
	proses diskusi dalam kelompok
c.	Melakukan tes tertulis
	NEGED.

Penjelasan penilaian tingkat skor:

- 1= Tidak baik
- 2= Kurang baik
- 3= Cukup
- 4= Baik
- 5= Sangat baik

Observer



LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU PADA PEMBELAJARAN ${\sf AKUNTANSI\ METODE\ \it PROBLEM\ \it SOLVING\ \it }$

Berilah tanda chek () pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya

No.	Aspek yang diamati		Sk	or Pilih	ıan	
		1	2	3	4	5
1.	Tahap Persiapan					
	a. Membuka pelajaran	, , ,				
65	b. Menentukan tujuan dan	2				
	kompetensi yang akan dicapai		3	1		
	c. Menentukan langkah-langkah		N.	B '		
Ш	pembelajaran		DA	P	\mathbb{N}	
	d. Menentukan metode			0	П	
1/	pembelajaran problem solving		3		//	
1	e. Menentukan sumber			1		
1	pembelajaran				/	
2.	Tahap Pelaksanaan ERPUSTAKAAN		/			
	a. Melakukan apersepsi		4			
	b. Menjelaskan kerangka materi	No. of Concession, Name of Street, or other party of the Concession, Name of Street, or other pa				
	yang akan diajarkan					
	c. Menyiapkan masalah (soal) untuk					
	dipecahkan siswa					
	d. Membentuk dan mengaktifkan					
	kerja kelompok yang terdiri dari					

		lima siswa
	e.	Memberi kesempatan kepada
		siswa untuk memecahkan masalah
		secara berkelompok
	f.	Membimbing kelompok belajar
		dan bekerjasama dalam diskusi
		kelompok
	g.	Meminta salah satu kelompok
	//	untuk mempresentasikan hasilnya
11	h.	Memberi kesempatan kelompok
	1/1	lain untuk bertanya
	Ši.	Memberi kesempatan kepada
\mathbb{N}		kelompok yang
		mempresentasikan untuk
		menanggapi
	j.	Mempersilahkan kelompok yang
		mempresentasikan untuk menarik
		kesimpulan umum dari soal yang
		didiskusikan
3.	Tahap	akhir
	a.	Memberi penguatan dan
	<u> </u>	

	kesimpulan terhadap materi yang
	didiskusikan sekaligus
	menemukan hal-hal baru yang
	akan memperkaya pengetahuan
	akuntansi siswa
b.	Melakukan penilaian terhadap
	proses diskusi dalam kelompok
c.	Melakukan tes tertulis

Penjelasan penilaian tingkat skor:

- 1= Tidak baik
- 2= Kurang baik
- 3= Cukup
- 4= Baik
- 5= Sangat baik



Observer

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN ${\sf AKUNTANSI\ METODE\ \it PROBLEM\ \it SOLVING\ \it }$

No.		Aspek yang diamati	Skor Pilihan				
			1	2	3	4	5
1.	Tahap	Kesiapan Menerima Pelajaran					
	a.	Kesiapan pembelajaran (sumber dan					
		alat pembelajaran)					
	b.	Keseriusan dan perhatian dalam		1			
	//	mengikuti pelajaran	3	3/1			
2.	Proses	Kegiatan Belajar Mengajar		D	11		
	a.	Perhatian dalam menerima perhatian	- A	P	1.1		
	NO	dari guru	J	N.G.			
II	b.	Keaktifan bekerjasama dalam kelompok	3		//		
1		untuk menyelesaikan soal					
1	c.	Kecakapan mengajukan pertanyaan					
	d.	Kecakapan menjawab dan menanggapi					
		pertanyaan	4				
	e.	Kemampuan berkomunikasi secara					
		lisan					
	f.	Kemampuan mempresentasikan hasil					
		diskusi					
	g.	Kemampuan mengerjakan hasil tes					
		yang diberikan guru					

Penjelasan penilaian tingkat skor:

- 1= Tidak baik
- 2= Kurang baik
- 3= Cukup
- 4= Baik



KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Akuntansi

Pokok Bahasan : Jurnal Khusus Perusahaan Dagang

Kelas/Semester : XII/I

Waktu : 60 Menit

NT.	TOLL		T 1.1			
No	TIK	C1	C2	C3	C4	Jumlah
1	Menjelaskan	1, 2	3, 4			4
	perbedaan jurnal	NE	GFD.	1		
	umum dan jurnal	> '	14/	1.2.		
10	khusus			(C)		
	10-11	7	4	1.2	///	
2	Menganalisis			5,6,7,	al c	6
	transaksi ke			8,9,10		
	jurnal khusus				ZI	
Ш	5				0	
3	Mencatat			y	11, 12	2
1	transaksi ke					
	jurnal khusus	بال)	//	
	Jumlah	2	2	6	2	12
	Persentase (%)	16,67%	16,67%	50%	16,67%	100%
		UNN	IES			

Keterangan:

C1 : Ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi

C4 : Analisis

Post Test Soal Objektif

Mata Pelajaran : Akuntansi

Pokok Bahasan : Jurnal Khusus Perusahaan Dagang

Kelas/Semester : XII / I

Waktu : 90 Menit

Petunjuk Umum:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang tersedia.

- 2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan soal.
- 3. Periksalah kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan pada pengawas.

Petunjuk Khusus:

- 1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a,b,c,d, dan e pada lembar jawaban anda.
- 2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin membetulkan jawaban, berilah tanda "=" pada pilihan yang salah kemudian silanglah pada huruf yang dianggap benar. Contoh: Pilihan semula : a b c d e

Pembetulan : a b c d e

- 3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah mengerjakan soal pada pengawas.
- 1. Fungsi jurnal penerimaan kas adalah untuk mencatat transaksi...
 - a. Penjualan secara tunai
 - b. Penerimaan piutang dagang
 - c. Penerimaan utang
 - d. Semua penerimaan berupa uang tunai maupun cek
 - e. Penerimaan pinjaman dari kreditur
- 2. Jurnal umum dalam jurnal khusus berfungsi untuk mencatat...
 - a. Transaksi sejenis yang jarang terjadi
 - b. Transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus
 - c. Transaksi sejenis yang sering terjadi
 - d. Semua transaksi tunai
 - e. Semua transaksi secara kredit

- 3. Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum pada perusahaan dagang adalah...
 - a. Penerimaan kembali barang yang telah dijual secara tunai
 - b. Pengiriman kembali barang yang telah dijual secara kredit
 - c. Pengiriman kembali barang yang telah dijual secara tunai
 - d. Pembayaran utang dengan cek
 - e. Pembelian aktiva tetap secara kredit
- 4. Pengiriman kembali sebagian barang yang rusak atas pemberian secara tunai beberapa hari yang silam, dicatat dalam...
 - a. Jurnal umum

d. Jurnal penerimaan kas

b. Jurnal pembelian

e. Jurnal penjualan

- c. Jurnal pengeluaran kas
- 5. Disetor oleh pemilik perusahaan uang tunai sebagai tambahan modal, dicatat dalam jurnal penerimaan kas...
 - a. Modal (D), kas (K)

d. Serba-serbi (D), utang dagang (K)

b. Kas (D), piutang dagang (K)

e. Kas (D), serba-serbi (K)

- c. Kas (D), utang dagang (K)
- 6. 16 Mei 2002 dijual barang dagangan dengan syarat 2/10, n/30 dicatat dalam jurnal...
 - a. Penerimaan kas, lajur penjualan dan kas
 - b. Penerimaan kas, lajur piutang dan penjualan
 - c. Penjualan lajur kas dan penjualan
 - d. penjualan, lajur piutang dan penjualan
 - e. penjualan, lajur utang dan penjualan
- 7. Dalam jurnal khusus yang terdapat kolom debet utang dagang digunakan untuk mencatat...
 - a. Pelunasan utang pada debitur
 - b. Pelunasan utang pada kreditur
 - c. Pelunasan piutang dari debitur
 - d. Pelunasan utang dari kreditur
 - e. Pelunasan utang dari kreditur

- 8. Kolom serba-serbi pada jurnal pembelian digunakan untuk mencacat nama akun dan jumlah, atas adanya transaksi...
 - a. Pembelian barang dagangan secara kredit
 - b. Pembelian barang dagangan secara tunai
 - c. Pembelian aktiva bukan barang dagang secara tunai
 - d. Pembelian aktiva bukan barang dagang secara kredit dan sering terjadi
 - e. Pembelian aktiva bukan barang dagang secara kredit dan jarang terjadi
- 9. Dari transaksi-transaksi tersebut yang dicatat dalam jurnal pembelian adalah...
 - a. Dilunasi faktur no. 010 atas pembelian barang dagangan bulan lalu
 - b. Dibeli barang dagang Rp. 600.000,- tunai Rp. 400.000,- sisanya dibayar bulan depan
 - c. Dibeli barang dagang Rp. 600.000,- syarat 2/10, n/30
 - d. Dibeli barang dagang Rp. 600.000,- secara tunai
 - e. Dikirim nota debet kepada toko X atas pembelian minggu lalu
- 10. Bila terjadi transaksi retur penjualan secara tunai, maka aka dicatat pada jurnal pengeluaran kas kolom...
 - a. Penjualan (D)

d. Serba-serbi (K)

b. Retur penjualan (K)

e. Serba-serbi (D)

c. Piutang dagang (D)

UNNES

Post Test Soal Essay

- 11. Selama bulan Januari 2000, Toko Santoso melakukan transaksi sebagai berikut :
 - Jan 2 Dijual barang dagangan (BD) secara tunai kepada Toko Arjuna Rp 2.000.000,-
 - 3 Dijual secara kredit kepada Tuan Budi BD Rp 2.750.000,- faktur no. 301
 - 4 Dijual barang dagangan kepada PT Mandiri Rp 3.200.000,- faktur no. 302, syarat pembayaran 2/10, n/30
 - 5 Diterima angsuran piutang dari Tuan Adi Rp 750.000,- kwitansi no. 006
 - 6 Diterima setoran sebagai tambahan modal dari pemilik perusahaan berupa cek BRI sebesar Rp 5.000.000,- no. Bukti 002
 - 8 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang telah dibeli secara tunai beberapa hari yang lalu seharga Rp 100.000,- kepada Toko Aman karena rusak
 - 9 Dijual barang dagangan kepada PT Permata Rp 1.600.000,- faktur no. 303, syarat pembayaran 2/10, n/30 secara kredit
 - 10 Diterima pelepasan faktur no. 102 tertanggal 1 Januari dari Toko Bima dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 sebesar Rp 1.500.000,-
 - 12 Dijual barang dagangan kepada Tuan Muslimin Rp 400.000,- syarat EOM faktur no. 304
 - 15 Diterima sewa rumah secara bulanan Rp 150.000,-
 - 16 Diterima bunga atas wesel tagih Rp 25.000,-
 - 18 Dijual barang dagangan kepada Fa. Kawan Kita Rp 2.000.000,- faktur no. 305, syarat pembayaran 3/10, n/30
 - 20 Diterima dari PT Mandiri pelunasan faktur no. 302 tertanggal 4 Januari no. Bukti 005
 - 22 Diterima dari Tuan Budi atas transaksi tanggal 9 Januari no. Bukti 010
 - 25 Diterima bunga atas simpanan di bank Rp 200.000,-

- 27 Dijual barang dagangan kepada UD. Saudara Rp 1.700.000,- syarat pembayaran 2/10, n/30 faktur no. 306
- 28 Dijual barang dagangan secara kredit kepada Tuan Teddy Rp2.500.000,- faktur no. 307

Diminta: Buatlah jurnal penerimaan kas dan jurnal penjualan!

- 12. Transaksi-transaksi yang terjadi pada Toko Agung selama Februari 2000 :
 - Feb 1 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Palapa Rp 3.500.000,- faktur no. 009,syarat pembayaran 2/10, n/30
 - 2 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Adi Rp 850.000,- dan dari Toko Bayu Rp 920.000,- untuk itu ditandatangani wesel per 3 bulan
 - 3 Dibeli perlengkapan toko dari Toko Sahabat secara kredit Rp 750.000,-
 - 5 Dibayar utang kepada Toko Semar Rp 2.500.000,- bukti no. 51
 - 6 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Abimanyu Rp 1.300.000,secara kredit faktur no. 701
 - 7 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dijual secara kredit Rp 200.000,- karena kualitas yang tidak sesuai
 - 8 Dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 1.300.000,- BKK no. 52
 - 10 Dibeli peralatan toko dari Toko Kencana Rp 950.000,- diterima faktur no. 202
 - 11 Dibayar utang kepada PT Anna Rp 1.800.000,- syarat pembayaran 2/10, n/30
 - 13 Diterima kembali barang dagangan yang telah dijual secara tunai Rp 125.000,- BKK no. 54
 - 15 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Utama Rp 2.100.000,- dan perlengkapan toko Rp 250.000,- semuanya secara kredit faktur no. 107
 - 16 Atas utang yang terjadi tanggal 6 Februari karena adanya pembelian secara kredit Rp 1.300.000,- maka ditandatangani wesel untuk 60 hari

- 18 Dibeli perlengkapan toko Rp 900.000,- secara tunai BKK no. 55
- 19 Dibayar rekening listrik listrik bulan Januari Rp 140.000,- BKK no.56
- 20 Dibeli barang dagangan (BD) dari UD Prima Rp 1.400.000,- syarat pembayaran 3/15, n/60
- 21 Dikirimkan kembali sebagian barang dagangan yang dibeli dari Toko Kencana karena rusak Rp 250.000,-
- 22 Dibeli barang dagangan (BD) dari Toko Utama Rp 2.100.000,dengan faktur no. 107 secara kredit
- 24 Dibeli peralatan toko dari Toko Bunga Rp 800.000,- dan diterima faktur no. 205
- 25 Tuan Agung, pemilik toko mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi Rp 300.000,- BKK no. 57
- 27 Dibeli barang dagangan (BD) secara tunai Rp 2.000.000,- BKK no.

58

Diminta: Buatlah jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian dan jurnal umum!



KUNCI JAWABAN POST TEST SOAL OBJEKTIF



KUNCI JAWABAN POST TEST SOAL ESSAY

11. Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)

Dalam ribuan rupiah

Hal: 1

Tgl			R	Deb	et	Kredit Serba-serbi						
		Val	1		D	D:	Sei	rba-serbi	Гъ			
		Ket	e f	Kas	Pot. Penj.	Piut. Dagng	Penj.	Akun	R e f	Jml		
2000 Januari	2	Penjualan tunai		2.000	-	- 0	2.000			-		
	5	Tn. Adi		750	1	750	.19	-/ //		_		
// //	6	Investasi		5.000	/-	4	17	- / //		5.000		
8/	8	Retur		100				Retur		100		
11 1		Pembelian				7/		Pembelian				
	10	Tk. Bima		1.470	30	1.500	-\			-		
11 / 3	15	Sewa		150	7-	-	7 -	Pend.		150		
		rumah			7.4			Sewa				
8 / -	16	Bunga		25	-5-	-		Pend.		25		
1/1/1		Wesel						Bunga				
	20	Penerimaan		3.136	64	3.200		- (//		-		
		piutang		111		4		1.11				
# /	22	Penerimaan		1.568	32	1.600	-	-/ //		-		
- 1		piutang	W.					/ //				
	25	Bunga bank	d	200	- 100	-	- /	Bunga bank		200		
		P	E	14.399	126	7.050	2.000			5.475		

Penilaian untuk soal essay:

- 1. Jika jawaban benar, diberi skor 1
- 2. Jika jawaban salah, diberi skor 0

Jurnal Penjualan (Sales Journal)

Hal : 2

Tangga	al	Nomor	Perkiraan yang	Ref	Piutang dagang (D)
		faktur	Di debit		Penjualan (K)
2000	3	301	Tn. Budi		2.750.000
Januari	4	302	PT. Mandiri		3.200.000
	9	303	PT. Permata		1.600.000
	12	304	Tn. Muslimin		400.000
	18	305	Fa. Kawan Kita		2.000.000
	27	306	UD. Saudara	h.	1.700.000
	28	307	Tn. Teddy	The same of	2.500.000
	1	151		-	14.150.000

12. Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Payment Journal)

Dalam ribuan rupiah

Hal ·

11 >	9				Ι	Debet		Z	Kre	dit
Tgl		Ket	R			Serba-serbi				
11 -	7		e	Utg	Pemb.	200	R	41/		Pot.
1/1/			f	dgng		Akun	e	Jml	Kas	Penj.
							f	1		
2000	5	Tk. Semar		2.500	II- 4	<u>-</u>			2.500	-
Februari	8	Pemb.)	[] <u>-</u> _ `	1.300	_		/- II	1.300	-
11 /		Tunai	l.	' A	' /			/ //		
	11	PT. Anna	100	1.800		-	1		1.764	36
	13	Retur P	ER	PUSTA	KAAN	Retur		125	125	-
-	10	penj.		AL DATE		penj.	1			
	18	Perlgk. tk	9 1	A I A	<u>り</u>	Perlgk.	7	900	900	-
	19	B. Lstrk	_	-		B. Lstrk		140	140	-
	25	Prive			-	Prive		300	300	-
	27	Pemb.		-	2.000	-			2.000	-
		Tunai								
				4.300	3.300			1.465	9.029	36

Jurnal Pembelian (Purchases Journal)

Dalam ribuan rupiah

Hal :3

						Debe	et		Kredit
Tgl		No.	Perkiraan yang	No.		Serba-s	erbi	-	
		Fak.	Di kredit	Ref	Pemb.		R		Utg
						Akun	e	Jml	dgng
				(f		
2000	1	009	Tk. Palapa	-	3.500	-		-	3.500
Februari	3	-	Tk. Sahabat	=G	FD.	Prlgkpn tk		750	750
	6	701	Tk. Abimanyu		1.300	0 -		-	1.300
	10	202	Tk. Kencana		<u>-</u>	Peralatan tk	D	950	950
	15	107	Tk. Utama		2.100	Prlgkpn tk	14	250	2.350
	20	1	UD. Prima		1.400	-9	1	1	1.400
	22	107	Tk. Utama	h /	2.100		1	11	2.100
81	24	205	Tk. Bunga		800		1	77	800
	_	. /		e e	11.200		_	1.950	13.150
		- /						1.1	

Jurnal Umum (General Journal)

Hal:3

		(600)			1141.5
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2000	2	Pembelian	7	850.000	7
Februari		Wesel bayar			850.000
	1	Pembelian Pembel	PE	920.000	
	10	Wesel bayar	3	_///	920.000
	7	Retur penjualan & PH		200.000	
		Piutang dagang	-		200.000
	16	Utang dagang		1.300.000	
		Wesel bayar			1.300.000
	21	Utang dagang		250.000	
		Retur pembelian			250.000
				3.520.000	3.520.000

Desain Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen Metode Problem Posing

Tahap Pembelajaran Kelompok	Realisasi Pembelajaran Kelompok
Eksperimen Metode <i>Problem</i>	Eksperimen Metode <i>Problem Posing</i>
Posing	
1. Guru (peneliti) membuat	Pertemuan 1
Rencana Pelaksanaan	Guru (peneliti) membuat rencana
Pembelajaran.	pembelajaran pokok bahasan jurnal khusus
Temocrajaran.	perusahaan dagang yang dibuat dalam enam
NIE	kali pertemuan. Setelah itu, diadakan <i>pre test</i>
INS NE	untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Guru (peneliti) menjelaskan	Pertemuan 2
konsep pembelajaran	Guru menerangkan konsep pembelajaran
	dengan menggunakan metode <i>problem</i>
	posing kepada siswa.
3. Guru (peneliti) menjelaskan	Pertemuan 2
materi jurnal khusus pada	Guru menjelaskan materi jurnal khusus pada
perusahaan dagang	perusahaan dagang kepada siswa.
4. Guru (peneliti) membagi	Pertemuan 3
kelompok-kelompok kecil	Guru membagi siswa menjadi kelompok-
PERPU	kelompok kecil yang masing-masing
// UN	kelompok terdiri dari tiga orang siswa.
5. Guru (peneliti) menyiapkan 3	Pertemuan 3
(tiga) tipe soal problem posing	Guru (peneliti) menyiapkan tiga jenis soal
	tertulis dalam satu pokok bahasan jurnal
	khusus pada perusahaan dagang yang terdiri
	dari model pre solution posing, within
	solution posing, dan post solution posing
	kemudian membahasnya.
	Pertemuan 4

6. Kegiatan masing-masing kelompok

Setiap kelompok diminta untuk membuat soal dengan metode *problem posing* (tiga tipe) dan jawabannya. Soal dikumpulkan dan dibagikan kepada kelompok lain serta dikerjakan oleh kelompok lain.

Pertemuan 5

7. Guru (peneliti) melakukan evaluasi

Guru (peneliti) meminta tiga siswa untuk mengerjakan dan menjelaskan di depan kelas. Jawaban kelompok lain dinilai oleh kelompok pembuat soal. Pada akhir pembahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, guru memberikan penguatan berupa simpulan materi.

Pertemuan 6

8. Kegiatan akhir

Pada akhir pembahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk *post test*.



Desain Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen Metode Problem Solving

Tahap Pembelajaran Kelompok	Realisasi Pembelajaran Kelompok
Eksperimen Metode Problem	Eksperimen Metode Problem Solving
Solving	
1. Guru (peneliti) membuat	Pertemuan 1
Rencana Pelaksanaan	Guru membuat rencana pembelajaran pokok
Pembelajaran.	bahasan jurnal khusus perusahaan dagang
CNE	yang dibuat dalam enam kali pertemuan.
STAS NI	Setelah itu diadakan pre test untuk
	mengetahui keadaan awal siswa.
2. Guru (peneliti) menjelaskan	Pertemuan 2
konsep pembelajaran	Guru menerangkan konsep pembelajaran
1 3	dengan menggunakan metode problem
1 5	solving kepada siswa.
3. Guru (peneliti) menjelaskan	Pertemuan 2
materi jurnal khusus	Guru menjelaskan materi jurnal khusus pada
perusahaan dagang	perusahaan dagang kepada siswa.
1/ 01	' ' • /
4. Guru (peneliti) membagi	Pertemuan 3
kelompok-kelompok kecil	Guru membagi kelompok, masing-masing
NIII /	kelompok terdiri dari lima siswa.
5. Guru (peneliti) menyiapkan	Pertemuan 3
latihan soal	Guru (peneliti) menyiapkan latihan soal
	berupa soal tertulis dalam satu pokok
	bahasan jurnal khusus pada perusahaan
6. Kegiatan kelompok	dagang.
	Pertemuan 4
	Setiap kelompok diminta untuk
	menyelesaikan soal yang diberikan oleh
	guru. Setelah selesai, guru (peneliti) meminta

7. Guru (peneliti) melakukan evaluasi

salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok yang lain boleh bertanya dan menanggapi atas jawaban dari kelompok yang mempresentasikan.

Pertemuan 5

Guru (peneliti) meminta kepada siswa untuk melanjutkan diskusi kelompok, kemudian pada akhir pembahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, guru memberikan simpulan berupa penguatan terhadap materi tersebut.

Pertemuan 6

Guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk *post test*.

8. Kegiatan akhir











